

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sejak dini sudah menyatakan tekadnya untuk ber-Bhineka Tunggal Ika. Tekad ber-Bhenika Tunggal Ika tidaklah semudah yang dibayangkan, apalagi kalau dalam lingkungan Intern umat beragama maupun antaragama itu sendiri masih disibukan dengan persoalan klaim kebenaran, yakni masing-masing mengklaim sebagai dirinya kelompoknya yang paling benar atau merasa benar sendiri.<sup>1</sup> Budaya yang ada di masyarakat sangat beragam. Budaya tersebut tidak hanya tercermin dalam bahasa daerah saja tetapi juga lagu daerah, tarian, rumah adat, senjata khas, serta alat music tradisional. Dari segi bahasa, misalnya: ada Bahasa Batak, Sunda, Bali, Bugis, Betawi, Jawa, Dayak dan lain-lain.

Keberagaman itu merupakan kekayaan Negara Indonsia yang tidak ternilai harganya dan sebuah kekayaan yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Keberagaman ini menunjukkan banyaknya perbedaan yang dimiliki. Jika perbedaan itu dikelola dengan benar akan menjadi kekuatan yang positif bagi Indonesia. Contohnya kesederhanaan, apabila dalam kelas kita ada teman yang berbeda suku. Jika saling menghormati dan menghargai maka kita akan dapat belajar dengan tenang dan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raji Grafindu Persada, 2000, h. 123

Peristiwa Ambon dan Poso, Sampit konflik antara Suku Dayak dan Madura merupakan contoh kekerasan yang telah menguras energy dan merugikan tidak hanya jiwa dan materi tetapi juga mengorbankan keharmonisan antar sesama masyarakat Indonesia. Jika dilacak, akar penyebab konflik antara satu wilayah dengan wilayah lainnya memang beragam. Ada faktor kesenjangan ekonomi, perseteruan politik, perebutan kekuasaan, atau kesalah pahaman antar agama. Namun demikian, dari sebagian besar konflik dan kekerasan yang ada” agama” dinilai menjadi salah satu factor yang ikut andil sebagai pemicu.<sup>2</sup>

Banyak pengamat mengatakan bahwa pendekatan yang sangat strategis dalam mengeliminasi konflik yang dikibatkan oleh keberagaman ras dan budaya adalah pendidikan. Dalam hal ini yang dimaksudkan barangkali adalah “pendidikan multicultural”.<sup>3</sup> Diskursus dan implementasi multikultural menemukan tempatnya yang berarti dan tentu saja pendidikan menjadi satu faktor yang penting. Sebagai sebuah ide, multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur social masyarakat yang tercakup dalam kehidupan social, ekonomi bisnis, kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya dalam masyarakat yang bersangkutan Multikultural juga harus menjelaskan hak persamaan dalam berbagai permasalahan masyarakat, mencakup politik dan demokrasi, pendidikan, keadilan dan penegak hukum, kesempatan maju dan berusaha, HAM, hak budaya dan lainnya.

---

<sup>2</sup>Ngainu Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aflikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, h. 15

<sup>3</sup>Kasino Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, h.28

Pengalaman mengajarkan, bukan semangat kemanunggalan atau ketunggalan (tunggal ika) yang paling potensial yang bisa melahirkan persatuan kuat, tetapi justru pengakuan terhadap pluralitas (kebhinikaan) budaya bangsa inilah yang lebih menjamin persatuan bangsa menuju pembaruan sosial yang demokratis. Pengalaman konflik yang terjadi pada beberapa tempat dapat dijadikan tolak ukur bahwa bangsa ini masih merangkak dalam memahami toleransi

Pengembangan paham toleransi dalam masyarakat tidak akan pernah terbentuk dengan sendirinya. Dibutuhkan proses yang panjang, salah satu lembaga yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkan adalah lembaga sekolah melalui kurikulum pendidikan.

Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah keberagaman agama dan budaya termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Oleh sebab itu semakin besar keberagaman suatu bangsa atau suatu masyarakat, maka akan semakin besar pula tuntutan bagi keharusan penanaman nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat dan individu, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial lebih-lebih lagi pertentangan dan permusuhan antar sesama dalam masyarakat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bab 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif

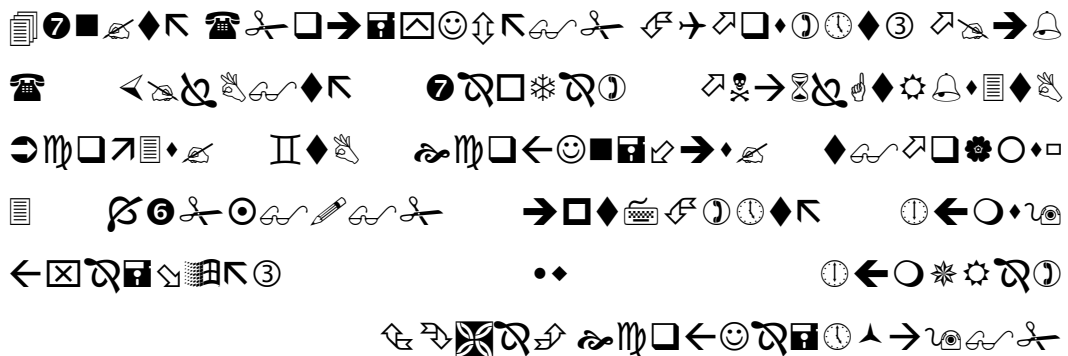
dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia(HAM), nilai keagamaan , nilai kultur, dan kemajemukan bangsa (ayat 1). Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (ayat 3), serta dengan memberdayakan semua komponen masyarakat, melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.<sup>4</sup> Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab 3 pasal 4 ayat 1 adalah sebagai berikut: nilai demokratis, nilai keadilan, nilai toleransi, nilai keagamaan, nilai kultur.

Dunia pendidikan saat ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya, persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang diberikan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang panjang demi tercapainya kualitas yang baik. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal itu guru tersebut akan gagal dalam melaksanakan tugasnya, karena kompetensi merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan yang harus dimiliki seorang guru sebagai seorang pengajar.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini penulis menukilkan firman Allah swt, surah Al-An'am: ayat 135 sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visimedia, 2008, Cet.2, h.5



Artinya: Katakanlah ( Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung."<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam diberikan kepada siswa tidak dalam bentuk kurikulum tunggal, melainkan kurikulum pendidikan yang menunjang proses siswa menjadi manusia yang demokratis, pluralis dan menjadi manusia yang utuh. Kurikulum bisa meliputi beberapa subjek pelajaran seperti toleransi, Aqidah, piqih, dan perbandingan agama serta tema-tema etno-kultural dan agama, dengan materi itulah kemudian pendidikan agama Islam dapat diajukan kepada siswa.

Implementasi Pendidikan Agama Islam toleransi berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda agama, budaya, memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan orang atau kelompok orang lain yang berbeda etnis atau ras secara langsung, Pembelajaran toleransi diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai berspiktip budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif

---

<sup>5</sup>Al-Anam [6]:135

terhadap perbedaan budaya, ras dan etnis bahkan agama, sedangkan nilai-nilai toleransi adalah seperti saling menghormati, menghargai, bersikap arif dan bijaksana, hidup rukun, peduli dan mau bekerja sama.

Sebuah lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan pendidikan multikultural tentunya sudah menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran, karena penanaman nilai-nilai toleransi sangat penting sebab dengan membiasakan hidup yang saling menghormati, menghargai, peduli, mau bekerjasama maka peserta didik diharapkan akan mampu menjadi manusia yang menghargai keberagaman, selain itu juga ia akan belajar biasa hidup rukun dan bekerjasama, saling berdampingan meskipun berbeda agama sehingga akan terbentuk pribadi yang memiliki sikap sosial yang baik penuh dengan kedamaian dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Pendidikan Agama Islam memiliki keunikan dan khasnya sendiri sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi dari pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia taqwa, berahlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah menciptakan lembaga yang Islami dan berkualitas, mengembangkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan kependidikan yang profesional dan memiliki



kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.<sup>6</sup>

Pulang Pisau adalah salah satu kabupaten pemekaran, pada tahun 2003 lalu pada mulanya hanyalah sebuah kecamatan. Dengan adanya pemekaran kecamatan menjadi kabupaten pulang pisau menjadi kabupaten yang pertumbuhan cukup cepat, baik dari segi inprastruktur jalan ,bangunan bahkan sekolah dikarenakan kebutuhan pendidikan sebab adanya pertumbuhan penduduk. Penduduk asli pulang pisau adalah suku dayak kaharingan namun sudah lama sebelum terjadi pemekaran ada suku banjar yang berdiam atau menetap sebagai pedagang atau tenaga buruh. Bahkan sekarang pertumbuhan penduduk bertambah meningkat dengan menetapnya pegawai-pegawai pemerintahan serta dibangunnya perusahaan, adanya transmigrasi dari pulau jawa.

Di Pulang Pisau pelajar yang menimba ilmu tidak semuanya berasal dari kecamatan Kahayan Hilir pulang pisau tetapi juga dari kecamatan-kecamatan lain dan bahkan dari kabupaten lain yang pelajar tersebut ikut bersama orang tua mereka yang bersatus sebagai PNS, Pedagang dan Buruh. Pendidikan yang diselenggarakan di Kabupaten Pulang Pisau beragam mulai dari SMP/MTS,SMA/SMK/MA dan adapula perguruan Tinggi. Ada beberapa sekolah tingkat SMA di kabupaten Pulang Pisau SMAN I Kahayan Hilir, SMA 2, SMA PGRI, SMKN I Kahayan Hilir dan SMK Karya. Demi memenuhi kebutuhan Pendidikan dalam perkembangan masyarakat yang terus maju maka

---

<sup>6</sup>Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan agama dan keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pasca Perkasa, 2000, h.20

jadilah SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau menjadi salah satu pilihan warga Pulang Pisau.

Masyarakat Pulang Pisau adalah masyarakat yang memegang teguh kerukunan dan toleransi dalam keagamaan, terlihat dari berbagai perayaan agama atau perayaan lainnya, sejalan dengan apa yang diterapkan pada SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau merupakan salah satu sekolah yang bersikap umum, maka yang menuntut ilmu pada SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau beragam dan dari berbagai macam kalangan, berbagai suku, etnis bahkan agama, di sekolah tersebut menurut salah satu dari guru agama Islam bahwa ketika siswa yang beragama Islam mengadakan kegiatan keagamaan maka siswa yang tidak beragama Islam membantu dalam mempersiapkan tempat kegiatan tersebut. Di SMKN I Kahayan Hilir mempunyai siswa yang banyak 402 dibandingkan sekolah SMA lain selain SMAN I Kahayan hilir berjumlah 424, perbedaan itu tidak menjadi penghalang dalam berlangsungnya proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pada dasarnya dalam pendidikan Islam sendiri telah ada pesan-pesan multicultural seperti adanya visi pendidikan demokratis, perdamaian, pluralitas, kearifan, toleransi, humanism dan kebebasan.<sup>7</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau mengandung multikultural menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Keunikan yang terdapat disekolah tersebut dibandingkan dengan SMA yang lain karena di SMKN I Kahayan Hilir ini

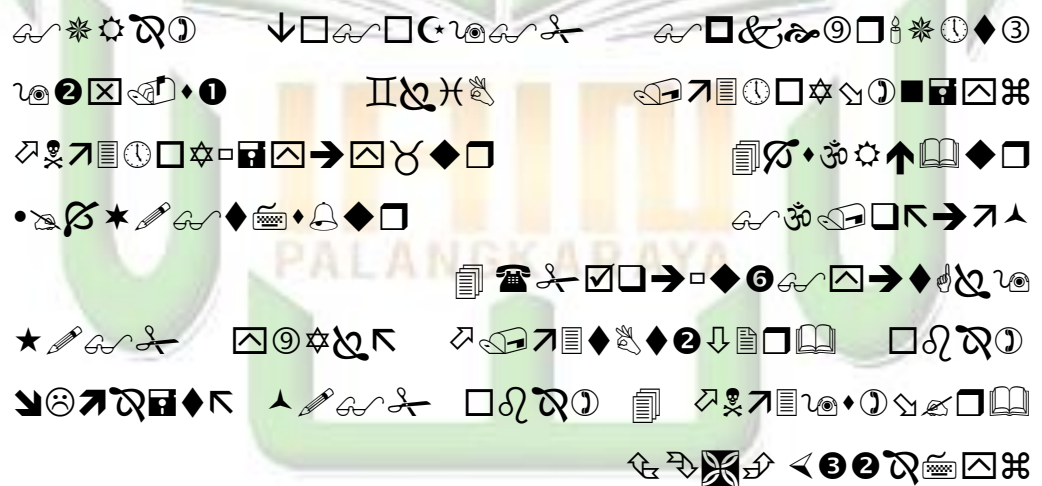
---

<sup>7</sup>Observasi ,Wawancara dan dukumentasi Kamis 25 Oktober 2018 pukul 09.00 wib



memiliki suku yang sangat beragama dan agama yang berbeda-beda, karena mereka datang bukan hanya dari daerah pulau Sumatra atau Kalimantan tetapi juga dari provinsi lain yang memiliki berbagai perbedaan dengan masyarakat pulau Sumatra, baik dari segi bahasa, adat, kebiasaan pola hidup, agama dan sebagainya.<sup>8</sup>

Toleransi beragama haruslah ditanamkan agar sikap sabar dan menahan diri tidak melecehkan agama dan budaya orang lain sehingga akan melahirkan konsep damai dalam kehidupan manusia. Karena itu agama Islam adalah agama yang paling dicintai oleh Allah yang mana ajarannya penuh dengan al-Hanafiyah as-Samhah (agama yang lurus yang penuh toleransi) itulah agama Islam. Berikut ayat al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 mengenai keberagaman:



Artinya: "Wahai manusia! Sesungguhnya, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Mahateliti."

<sup>8</sup>Wawancara saat Observasi senin 15 Oktober 2018 pukul 09.00 wib

<sup>9</sup>Al-Hujurat 49 : 13

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan Allah beraneka ragam budaya, warna kulit, suku bangsa dan bahasa menjadi wadah untuk saling kenal mengenal satu sama lain. Bukan menjadi ukuran kemuliaan, karena kemuliaan itu hanya dapat ditakar menurut tingkat spritualitas dan ketaqwaan seseorang.

Interaksi sosial di sekolah SMKN I Kahayan Hilir peserta didik pada waktu pembelajaran di kelas terlihat rukun peserta didik yang satu dengan peserta lainnya bersikap harmonis tidak ada kesenjangan yang signifikan antara peserta satu dengan peserta didik lainnya. Mereka terlihat saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas, menghargai pendapat kelompok lain serta terlihat saling menghormati walaupun setiap peserta didik tidak sama agama tingkat ekonomi dan suku.<sup>10</sup>

Pada saat peneliti masuk ke kelas x Akutansi A waktu itu pembelajaran PAI dengan materi menghindari perilaku tercela dan perbuatan zina . Pada saat itu pembelajaran masih berjalan yaitu diskusi. Dari masing-masing kelompok memberikan pertanyaan, setiap siswa yang bertanya mengacungkan tangan dan dimulai dengan mengucapkan salam kemudian baru memulai bertanya. Begitu pula pada saat mau menjawab pertanyaan selalu dimulai dengan salam. Disana terlihat diskusi berjalan lancar, di kelas tersebut terdapat bermacam-macam suku, ada suku jawa, banjar dan dayak walaupun terlihat ada perbedaan suku tetapi tidak ada terlihat perbedaan perlakuan terhadap siswa, baik oleh gurunya sendiri atau sesama siswa. Mereka saling menghormati dan

---

<sup>10</sup>Observasi senin 15 Oktober 2018 pukul 12.30 wib

menghargai. Pada kelas ini siswa yang beragama Muslim berjumlah 30 dan non muslim berjumlah 6 orang.<sup>11</sup>

Demi terwujudnya kualitas manusia yang diharapkan maka Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran diharapkan mampu berperan sebagai jembatan hingga tercapainya masyarakat atau siswa yang dapat hidup dengan saudaranya yang berbeda kultur, dan memiliki kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau, untuk memudahkan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari paradigma tersebut di atas, peneliti mencoba mendiskripsikan permasalahan pokok dalam kajian tesis ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau ?
2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?

---

<sup>11</sup>Observasi ketiga hari Kamis tanggal 25 oktober 2018 pukul 12.00 wib

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
2. Mendiskripsikan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat bermamfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Mamfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih gagasan atau pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat dijadikan sebagai bahan reverinsi serta dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Mamfaat Praktis**

Hasil Penelitian Ini diharapkan bermamfaat dan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam Mengimplementasikan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan dalam memahami Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi sekolah digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi orang tua sebagai informasi bahwa Penanaman Nilai-Nilai Toleransi sangat penting karena dapat menjadikan mereka lebih peduli, dapat menghargai perbedaan, saling menghormati dan dapat bersosialisasi dengan siapapun serta tidak merendahkan teman yang mempunyai latar belakang suku, agama atau budaya yang berbeda dengannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>12</sup> Dalam bahasa Inggris, implementasi berasal dari to implement, yang artinya untuk melaksanakan atau menjalankan. Dengan demikian implementasi dapat dipahami upaya menyatakan yang tidak nyata atau mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Menurut istilah Pius, A. Partanto, Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan Implementasi. Sedangkan secara operasional datanya dalam peneliain, istilah implementasi adalah upaya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan hasil yang didiskripsikan secara kualitatif.<sup>13</sup>

Menurut Dwijowijoto mengemukakan bahwa implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah atau swasta.<sup>14</sup>

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system,

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI, 2016, th

<sup>13</sup>Pius, A. partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ArKola, h. 247

<sup>14</sup>Dwidjowijoto, Rian Nugroho, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004, h. 43



implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perbuatan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap.<sup>16</sup>

Dengan demikian implementasi dapat dipahami upaya menyatakan yang tidak nyata atau mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, atau suatu proses aktivitas yang dinamis dimana pelaksana kebijakan melakukan kegiatan sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu hasil sesuai dengan tujuan yang telah rencanakan.

## **2. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi**

Penanaman adalah proses perbuatan dan cara menanamkan. Terkait dengan penanaman nilai menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, h. 71

<sup>16</sup> Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003, h.93

<sup>17</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, h. 61

Melihat definisi penanaman nilai tersebut, maka ada kesamaan dari internalisasi nilai yang jika dilihat dari segi aplikasinya merupakan proses mengahyati hal-hal disampaikan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Artinya Penanaman nilai atau internalisasi nilai mempunyai satu kesamaan dalam pemahaman bahwa keduanya merupakan suatu proses dalam mewujudkan satu nilai-nilai tertentu untuk dapat dimulai oleh seseorang yang menjadi target penanaman atau internalisasi nilai itu sendiri.

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sesuatu yang dipandang baik, bermamfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>19</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara bahasa nilai diartikan; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>20</sup>

Nilai diartikan pula sebagai objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang untuk mengambil sikap setuju atau menyetujui. Definisi ini menunjukkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 439

<sup>19</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: TajaGrafindo Persada, 2014, h.56

<sup>20</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI, 2016 ,th

<sup>21</sup> Hamdanah dan Rinaldy Alifansyah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dala, Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017, h.12

Menurut istilah, Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Toha mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, dan tidak hanya persoalan benar yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.<sup>22</sup>

Semua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hal-hal yang dianggap penting atau berharga bagi manusia serta berkualitas, nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dapat menimbulkan sikap senang atau tidak senang.

Menurut Noeng Muhajir yang dikutip oleh Ida Zusnani dalam bukunya manajemen pendidikan, nilai dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: nilai statis seperti kognisi, emosi, konasi dan psikomotor, nilai dinamik seperti berfalsafah, motif berkuasa dan motif berprestasi.
2. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup: nilai ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, keagamaan, kekeluargaan, kejasmanian.
3. Dilihat dari sumbernya: nilai lahiriyah yang bersumber dari agama wahyu Allah, nilai insaniyah nilai ciptaan oleh manusia.
4. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya: nilai lokal dan nilai universal.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Chabib Toha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, h 60

<sup>23</sup>Hamdanah dan Rinaldy Alifansyah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam...*, h.13-14

Penjelasan diatas dapat ditarik simpulkan bahwa nilai dapat dilihat dari empat bagian yaitu: Kemampuan jiwa manusia (nilai statis dan dinamis; berdasarkan pendekatan budaya manusia ( nilai pengetahuan, ekonomi, keindahan, politik, keagamaan, kekeluargaan dan kejasmanian); dilihat dari sumbernya (nilai lahiriyah dan insaniyah); dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, (nilai local dan universal).

Toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi merupakan salah satu di antara sekian ajaran Islam, menjadi toleran adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, dengan menghargai asal usul dan latar belakang mereka. Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur atau tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antaragama.<sup>24</sup>

Menurut Suyadi, Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah-tengah perbedaan. Sikap toleransi inilah yang harus tertanam dalam pikiran,

---

<sup>24</sup>Zulyaddin, *Jurnal Kependidikan ,Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI*, Volume 10 ,h,128,[https://www.rsarchgate.net/publication/328843425\\_akses](https://www.rsarchgate.net/publication/328843425_akses) senin 10 Des 2018 pukul 11.20 wib

tercermin dalam sikap serta terwujud dalam perilaku.<sup>25</sup> Terwujudnya toleransi maka harus tertanam sikap peduli terhadap sesama, yaitu sikap ikut merasakan dan tanggap terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Toleransi adalah penghormatan, penerimaan atau penghargaan tentang keberagaman yang kaya akan kebudayaan dunia, bentuk ekspresi dan tata cara sebagai manusia. Hal itu dipelihara oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan pemikiran, kata hati dan kepercayaan. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan.<sup>26</sup>

Pengertian yang luas toleransi lebih terarah pada pemberian tempat yang luas bagi keberagaman dan perbedaan yang ada pada kelompok-kelompok lain. Toleransi sangat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok tersebut, namun di dalamnya diikat dan disatukan dalam rangka kebersamaan untuk kepentingan yang sama.

Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.<sup>27</sup> Sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia umumnya dan siswa khususnya yang multibudaya. Dengan nilai toleransi menghargai multibudaya maka masalah-masalah

---

<sup>25</sup>Kristanti Wulandari, *Sikap Toleransi dan Kepedulian Umat Muslim Terhadap Pelestarian Candi Risan*, Skripsi UNMUH Surakarta, 2017.

<sup>26</sup>Disadur dari Jurnal Visi Ilmu Pendidikan oleh Busra Endang, h.90. Menurut UNESCO APNIEV.(200). Belajar Untuk Hidup Beragama dalam Damai dan Harmoni. Kantor Prinsipil Unisco untuk kawasan Asia Pasifik, Bangkok& Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>27</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>, online tanggal 2 Mei 2019

yang berkaitan dengan keberagaman siswa budaya akan dapat dikendalikan, sehingga tidak mengarah pada pertentangan sosial yang dapat mengancam disintegrasi. Keberagaman Budaya perlu dipahami sebagai nilai positif dan merupakan rahmat Allah swt kepada manusia.

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman nilai dimana dilakukan internalisasi nilai kepada peserta didik tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Toleransi (tasammuh) Antar Umat Beragama merupakan sikap tenggang rasa realitas perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada.<sup>29</sup> Dalam hubungannya dengan agama dan kepercayaan maka toleransi berarti menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan, agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama seseorang. Toleransi tidak berarti seseorang harus melepaskan keyakinannya atau ajaran agamanya, karena berbeda agama

---

<sup>28</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, h.517

<sup>29</sup>Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Purwakerto: STAIN Pres, 2014, h.64



dengan yang lain, tetapi memberikan kebebasan dan mengizinkan perbedaan itu tetap ada.<sup>30</sup>

Sikap toleransi merupakan sikap terhadap keberagaman baik agama , suku, etnis, budaya dan lainnya. Keberagaman itu di kenal dengan multikultural. Adapun cara untuk menerima dan menghargai orang lain atau suku bangsa lain yang berbeda latar belakang budaya dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain/suku bangsa lain sebagai dari bangsa Indonesia.
- b. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain/suku bangsa lain sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain/suku bangsa lain sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam hal-hal tertentu.
- d. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain/suku bangsa lain sebagai manusia yang memiliki persamaan kedudukan, harkat, martabat, dan derajat, serta hak dan kewajiban asasi.
- e. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain/suku bangsa lain sebagai pemilih dan penghuni tanah air Indonesia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>30</sup>Imamatussholihah Karahayon, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Yos Sudarso Sorakarta Kabupaten Banyumas*, Skripsi IAIN Purwakerto 2017,h.10

f. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain/suku bangsa lain sebagai manusia yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda dalam ras, suku bangsa, bahasa, adat-istiadat, profesi, golongan politik dan sebagainya.<sup>31</sup>

Adanya berbagai perbedaan maka perkembangan manusia akan mencapai pada tingkat maksimal, terutama kaitan bahwa manusia tidak dapat terlepas dengan manusia lain.

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan Agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pembelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah pasti tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya penekanan pada aspek kognitif saja maka menimbulkan penafsiran negatif dari umat lain. Oleh karena itu perlu kedarasan dari siswa untuk bersikap toleransi melalui pendidikan Agama.

Berikut adalah perincian tentang konsep atau ajaran Islam yang akuntibel dengan nilai-nilai multikultural diantaranya:<sup>32</sup>

#### **1. Pluralisme (keanekaragaman dalam masyarakat)**

Sikap untuk saling mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara dan haknya mengembangkan atau memperkaya keadaan yang

---

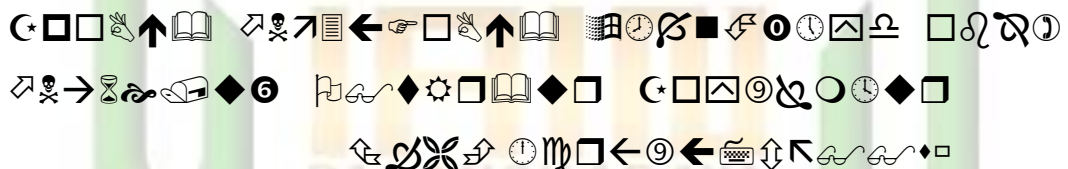
<sup>31</sup>Tatang Husen, *Toleransi dan Empati Sosial Terhadap Keragaman Budaya*, <http://tatanghusen.blogspot.cm>. Onleni 1 mei 2019.

<sup>32</sup> Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, h. 148

bersifat plural, jamak atau banyak.<sup>33</sup> Pluralisme merupakan keberadaan atau toleransi keberagaman etnik atau kelompok-kelompok kultur atau dalam suatu masyarakat atau Negara serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, lembaga dan lainnya. Untuk merealisasikan dan mendukung konsep pluralisme diperlukan adanya toleransi. Sebab toleransi tanpa adanya sikap pluralistik tidak akan menjamin tercapainya kerukunan antar umat beragama yang langgeng, demikian juga sebaliknya.<sup>34</sup>

## 2. Persamaan (Equality)

Dalam Al-quran menekankan manusia di dunia tanpa memandang perbedaan suku, dan ras disatukan dalam perlunya ketaatan mereka kepada satu Tuhan Sang Pencipta. Dalam alquran surah Al-Anbiya ayat 92, menekankan prinsip persatuan dalam perbedaan.



Artinya :” *Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.*”<sup>35</sup>

Nabi juga pernah mengatakan :”Allah tidak melihat kalian dari tubuh dan wajah kamu, melainkan pada hati dan perbuatan kalian”.

Dalam hal ini taqwa yang dijelaskan secara luas dalam Al-quran, ia tidak

<sup>33</sup> Kautsar Azhari Noer, *Menyamarkan Dialog Agama (Perspektif Kaum Suni)* dalam Edy A. Effendi (ed), *Dekonstruksi Islam Madzab*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999, h.872

<sup>34</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap terbuka dalam Beragama*, Cet 3, Bandung: Mizan, 1998, h. 41

<sup>35</sup> Al-Anbiya[ 21 ] : 92

semata-mata berarti tekun dalam menjalankan ibadah-ibadah individual, melainkan juga berarti kerja-kerja sosial yang baik, menegakan keadilan, menyantuni fakir miskin dan anak-anak yatim, menghargai orang lain dan kerja-kerja kemanusiaan dalam arti yang luas.<sup>36</sup>

### **3. Toleransi**

Toleransi dalam bahasa arab biasa disebut dengan istilah “Tasamuh” yang artinya sikap membiarkan, lapang dada, murah hati dan suka berderma. Jadi toleransi (tasammuh) adalah menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan dan budaya, kultur seseorang atau kelompok lain dengan sadar. Kata toleransi berasal dari bahasa tolerantie yang kata kerjanya toleran atau berasal dari bahasa inggris toleration yang kata kerjanya tolerate, toleransi juga berasal dari bahasa latin tolerare yang berarti lapang terhadap pendapat yang berbeda.<sup>37</sup>

### **4. Kemanusiaan**

Islam pada esensinya memandang manusia dan kemanusiaan secara sangat positif dan optimistik. Menurut Islam, seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama: Nabi Adam dan Hawa. Meskipun nenek moyangnya sama, namun perkembangannya kemudian terpecah menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum, atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan segala kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Semua perbedaan ada selanjutnya mendorong mereka untuk saling mengenal dan menumbuhkan apresiasi satu sama lain. Inilah kemudian oleh Islam

---

<sup>36</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif, ..., h.151-152*

<sup>37</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif, ..., h.152-153*

dijadikan dasar perspektif “Kesatuan Umat Manusia” (Universal Humanity), yang pada gilirannya akan mendorong solidaritas antar umat manusia.<sup>38</sup>

Dalam pendidikan Islam juga terdapat Nilai-nilai pendidikan berbasis multicultural seperti:

**a. Nilai Andragogi**

Sekolah atau pendidikan diharapkan mampu mengubah manusia, siswa dianggap memiliki kemampuan aktif untuk merencanakan arah, mengambil kesimpulan dan cara terbaik untuk belajar. Guru hanya sebagai fasilitator bukan mengurui. Menurut Ali Maksum, pendidikan menjadi sarana bagi ajang kreativitas, minat dan bakat peserta didik, visi pendidikan yang demokratis, liberatif dan menjadi kebutuhan yang pokok ketika masih memiliki cita-cita tentang pentingnya membangun kehidupan yang humanis.

**b. Nilai Perdamaian**

Misi Islam adalah menyebarkan kedamaian kepada semua manusia, Islam sebagai agama rahmatan lil’alamin. Sikap hidup damai bersama penganut agama lain telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

**c. Nilai Inklusivisme**

---

<sup>38</sup>Ruslan, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama, Studi atas Pemikiran Mohammed Arkoun*, Yogyakarta: Bentang, 2000, h. 2

Beragama agama dan keyakinan berkembang di masyarakat, pluralitas agama, keyakinan, pedoman hidup adalah fakta yang tak dapat dimungkiri.

**d. Nilai Kearifan**

Menurut Machasin, dalam Islam kearifan dapat dipelajari melalui jalan sufi, yaitu suatu cara membersihkan hati dari kalakuan buruk

**e. Nilai Toleransi**

Pendidikan agama Islam perlu segera menampilkan ajaran-ajaran Islam yang toleran melalui kurikulum pendidikan, dengan menekankan pada pemahaman dan upaya agar dapat hidup dalam konteks berbeda agama dan budaya baik individu maupun kelompok.

**f. Nilai Humanisme**

Pendidikan (Islam) dinilai sebagai "system social", pendidikan dan pembelajaran yang bersifat aktif-positif untuk mendapat kemajuan baik dalam intelektual emosi, afeksi dan keterampilan yang bermamfaat.

**g. Nilai Kebebasan**

Derajat manusia tidak dibedakan berdasarkan suku, ras, ataupun agama. Allah punya ukuran sendiri dalam minilai terhadap kemuliaan seseorang.<sup>39</sup>

Nilai-nilai Toleransi dalam Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMA/MA/SMK/MAK di

---

<sup>39</sup>Yahya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural suatu upaya penguatan ...*,h.323-325



antaranya adalah: Saling menghargai, berprasangka baik, persaudaraan, hidup rukun, adil, menghindari tindak kekerasan, saling menasehati, menjaga persatuan, dan hidup damai dalam keberagaman.<sup>40</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi sebuah proses menanamkan sesuatu sikap yang baik melalui pendidikan atau pembelajaran sehingga nilai-nilai dapat aflikasikan dalam diri siswa seperti menghargai, menghormati, persaudaraan, berprasangka baik, adil, bijaksana, demokrasi, hidup rukun dan mau bekerjasama walaupun berbeda suku, budaya bahkan agama.

### **3. Tujuan Toleransi**

Berbagai masalah yang muncul di masyarakat, baik secara vertikal maupun horizontal, yang berakibat jatuhnya korban jiwa, harta dan nilai kemanusiaan. Beragam konflik yang ada di Era reformasi salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah konflik antar Umat Beragama. Konflik yang nuansa agama di Amon, Poso, Ketapang dan di tempat lain seolah merusak citra Indonesia sebagai negara yang selalu menjunjung kebhinekaan dan menghargai semua pemeluk agama. Dalam konflik yang bernuansa agama tersebut, infrastruktur agama memainkan peran eskalasi konflik. Nilai-nilai agama yang sejalan dengan gagasan konflik

---

<sup>40</sup>Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Alyah/Sekolah Menengah Kejuruan/madrasah Aliyah Kejuruan(SMA/MA/SMK/MAK),Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti tahun 2016

dieksplorasi dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengabsahkan tindakan kekerasan terhadap umat beragama lain.<sup>41</sup>

Karena itu Islam menghendaki pemeluknya untuk menebar toleransi (Tasammuh), serta menjauhi sikap buruk sangka terhadap pemeluk agama lain. Dengan toleransi serta komunikasi yang baik kekerasan atas nama agama diharapkan tidak terjadi lagi, sehingga tri kerukunan umat beragama (kerukunan intrin umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dan pemerintah) dapat terwujud di Indonesia sesuai dengan kehendak dan cita-cita bersama. Pada hakikatnya toleransi intinya merupakan usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang mempunyai tujuan luhur yaitu tercapainya kecurunan, baik intrin agama maupun antar agama.

Jurhanudin yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini menjelaskan bahwa tujuan kerukunan umat beragama adalah:

*Pertama*, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masing-masing agama. Masing-masing agama dengan kenyataan adanya agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya.

*Kedua*, mewujudkan stabilitas nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi antar umat beragama ketegangan yang ditimbulkan oleh perbedaan paham dapat dihindari

---

<sup>41</sup> Ahwan Fanani, "Hubungan Antar Umat beragama dalam Perspektif Lembaga Organisasi Keagamaan Islam (Jawa tengah)", Semarang: PUSLIT IAIN wali songo, 2010, h.1

*Ketiga*, menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembanguna akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat.

*Kempat*, memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa persaudaraan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik apabila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.<sup>42</sup>

#### **4 Konsep Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi –kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>43</sup>

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media,

---

<sup>42</sup>Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Bandung: Quanta, 2011, h. 129

<sup>43</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 61

metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup>

Menurut Warsita “ Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik untuk mempelajari pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Menurut Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah prosesinteraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>45</sup>

Menurut Sudjana” Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik, dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian diatas, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi itu dilakukan secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>46</sup>

## **b. Tujuan Pembelajaran**

---

<sup>44</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.93

<sup>45</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h.93

<sup>46</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h.94

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah apabila menghadapi kegagalan setelah berusaha. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan disamping membekali lulusannya dengan penguasaan materi subyek dari bidang studi yang akan dikaji dan pedagogi bahan kajian atau materi subyek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran baik formal, informal maupun non formal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi peserta didik melalui *“learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together”* sesuai anjuran yang dicanangkan oleh UNESCO.<sup>47</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau

---

<sup>47</sup>Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*, Bandung: Remaja Rosdakarya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005, h. 97-98.

dimana saja dalam kontinum umum-khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran, seperti misalnya, waktu, media, personalia, dan dana/uang.

Selanjutnya, karakteristik si belajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan si belajar, seperti misalnya: bakat, motivasi, dan hasil yang telah dimilikinya.

### **c. Tahapan-tahapan proses dalam pembelajaran**

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru



sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.<sup>48</sup> Dalam konteks desentralisasi pendidikan sering perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional, dan global. Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>49</sup> Agama Islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagian-bagian yang sangat sulit diajarkan dan sangat sulit dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar:

---

<sup>48</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 93.

<sup>49</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 112

1. memahami tujuan pendidikan,
2. menguasai bahan ajar,
3. memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran,
4. memahami prinsip-prinsip mengajar,
5. memahami metode-metode mengajar,
6. memahami teori-teori belajar,
7. memahami beberapa model pengajaran yang penting,
8. memahami prinsip-prinsip evaluasi, dan
9. memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran.

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, seorang guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan.

*Program Tahunan* Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan

program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

*Program Semester* Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

*Program Tagihan* Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, dan portofolio.

c. Menyusun Silabus.

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensidan kompetensi dasar.

d. Menyusun Rencana Pembelajaran.

Seperti penyusunan silabus, rencana pembelajaran sebaiknya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana

sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

e. Penilaian Pembelajaran.

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.<sup>50</sup> Kegiatan yang harus dilakukan perancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengikuti model Kemp adalah sebagai berikut:

- a. Perkiraan kebutuhan PAI (*learning needs*) untuk merancang program pembelajaran; nyatakan tujuan, kendala, dan prioritas yang harus dipelajari.
- b. Pilih dan tetapkan pokok bahasan atau tugas-tugas pembelajaran PAI untuk dilaksanakan dan tujuan umum PAI yang akan dicapai.
- c. Teliti dan identifikasi karakteristik peserta didik yang perlu mendapat perhatian selama perencanaan pengembangan pembelajaran PAI.

---

<sup>50</sup>Siti Kusri, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UINMalang, 2008, h. 139-148.

- d. Tentukan isi pembelajaran PAI dan uraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan PAI.
- e. Nyatakan tugas khusus belajar PAI yang akan dicapai dari segi isi pelajaran dan unsur tugas.
- f. Rancanglah kegiatan-kegiatan belajar mengajar PAI untuk mencapai tujuan PAI yang sudah dinyatakan.
- g. Pilihlah sejumlah media untuk mendukung kegiatan pengajaran PAI.
- h. Rincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan ajar PAI.
- i. Kembangkan alat evaluasi hasil belajar PAI dan hasil program pengajaran PAI.
- j. Lakukan uji awal kepada peserta didik untuk mempelajari produk pembelajaran PAI yang anda kembangkan.<sup>51</sup>

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta

---

<sup>51</sup>Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan AgamaIslam di Sekolah* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 223-224.

pemanfaatan seperangkat media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah

**a. Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran.**

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

**b. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran.**

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru murid di kelas dapat terwujudkan. Kiat kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat



teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat procedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

**c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran.**

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antaraguru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

#### d. **Prosedur Pembelajaran.**

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang terbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

1. peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
2. mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.<sup>52</sup> Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

---

<sup>52</sup>E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 169.

Peranan evaluasi kebijakan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu: evaluasi sebagai moral *judgement*, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.<sup>53</sup> Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut:

- (1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan;
- (2) Evaluasi belajar ketrampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis ketrampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri;
- (3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).<sup>54</sup> Adapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:
  1. memiliki *validitas* (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji);

---

<sup>53</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 179.

<sup>54</sup>E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 233

2. mempunyai *reabilitas* (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama);
3. menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes);
4. pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis*.<sup>55</sup>

## **5. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama diambil dari kata "didik" atau mendidik" yang secara harfiah diartikan memilahara dan memberi latihan. Sedangkan "pendidikan", merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak lepas dari pengajaran.<sup>56</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam arti luas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) non formal (masyarakat) dan In

---

<sup>55</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan ...*, h. 171.

<sup>56</sup>Yasin Faatah, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Malang Press, 2008, h. 15

Non formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.<sup>57</sup>

Kemudian dalam pengertian secara konsep operasional, Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>58</sup>

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, beakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>59</sup> Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, "pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".<sup>60</sup>

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk

---

<sup>57</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, Jakarta, 2010, h. 19

<sup>58</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, h. 74

<sup>59</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 21

<sup>60</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 130

menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam;
- (b) mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>61</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

---

<sup>61</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upay...*, h. 75-76



- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama Muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non Muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antarsesama manusia).<sup>62</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>62</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upay...*, h.76

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>63</sup>

Menurut Nizar dalam buku Ahmad Munin Tujuan Pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, *jismiyah, ruhiyyat dan aqliyyat*. Tujuan (jismiyah) berorientasi kepada tugas manusia sebagai Khalifah fi al-ardh, sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai 'abd, dan tujuan aqliyyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.

Definisi di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam harus selaras dengan tujuan pembelajaran sebab ketidakselarasan antara keduanya akan mengganggu realisasi target tujuan dari keduanya. Tujuan pembelajaran agama Islam seperti dinyatakan dalam kurikulum 2004:

---

<sup>63</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009, h.7

### 1. Bidang Aqidah Akhlak

- a. Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah Islam
- b. Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah
- c. Mendorong pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik

### 2. Bidang Studi al-Qur'an al-Hadits:

- a. Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-qur'an dan hadits.
- b. Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dan Syariat.
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norma Syari'at

### 3. Bidang studi Syariah:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama(syari'at) dengan ikhlas dan akhlak mulia.
- b. Mendorong tumbuh dan menebalnya iman.
- c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugerah Allah SWT.
- d. Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah

#### 4. Bidang studi Sejarah Islam

- a. Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.
- b. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
- c. Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.<sup>64</sup>

Di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi/Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMK/MA bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya

---

<sup>64</sup>Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, h.9-10

agama dalam komunitas sekolah.<sup>65</sup> Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam (PAI), baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.<sup>66</sup>

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>67</sup> Melalui proses belajar-mengajar pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, dimana

---

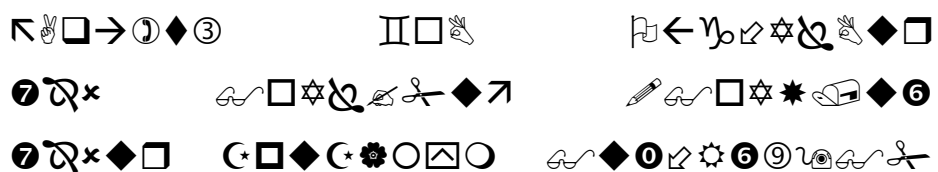
<sup>65</sup>Lihat Permen No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK ,Jakarta: Sinar Grafika, 2006,h. 81.

<sup>66</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 136

<sup>67</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134

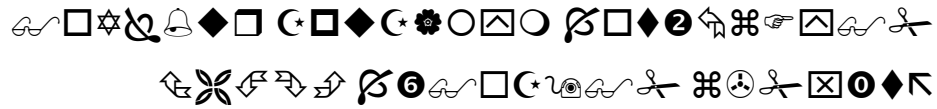
pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pada pendidikan agama. Di samping pendidikan agama disampaikan secara *empiric problematic*, juga disampaikan dengan *polahomeostatika*, yaitu keselarasan antara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku *akhlaqul karimah* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. **Penanaman Nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>68</sup> Sering terjadi kesalah pahaman karena menganggap bahwa pendidikan agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat atau kehidupan setelah mati. Bahkan ada yang berlebihan kesalahannya karena menganggap bahwa madrasah hanya mendidik anak untuk siap meninggal dunia. Dengan konsekuensi negatif, anggapan seperti itu adalah salah, yang benar adalah bahwa madrasah atau lebih umum lagi pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk memberi bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 201:



<sup>68</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134





*Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".<sup>69</sup>*

3. **Penyesuaian Mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>70</sup> Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi, pendidikan agama Islam adalah sebuah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.
4. **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup> Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-

---

<sup>69</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005, h. 145

<sup>70</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134

<sup>71</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134

orang Muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

5. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.<sup>72</sup> Maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh sebab itu, diharapkan Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Karena itulah Pendidikan Agama Islam seharusnya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Orang tua dalam hal ini berperan sangat penting terhadap pembentukan watak anak khususnya pada masa pra sekolah, karena yang dapat dilakukan anak pada masa itu adalah meniru tindakan orang yang berada disekitarnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

---

<sup>72</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134

*Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakannya yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".*<sup>73</sup>

6. **Pengajaran** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.<sup>74</sup> Kita ketahuai betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragama.
7. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.<sup>75</sup> Pendidikan Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profan dan imanen, dimanadengan pemaduan ini, akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang. Di samping itu, pendidikan agama Islam memberikan bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran ukuran Islam.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>73</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005, h. 412

<sup>74</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134

<sup>75</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134

Pada kurikulum tahun 1999 ada lima unsur pokok , yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>76</sup>

Kurikulum 2013 dalam silabus mata pelajaran sekolah menengah atau SMA/MA/SMK/MAK) pendidikan agama Islam dan budi pekerti kementerian pendidikan dan kebudayaan Jakarta tahun 2016, ruang lingkup mencakup : Al-qur'an Hadits,keimanan,akhlak,fiqih dan Sejarah peradaban Islam. Kompetensi setelah mempelajari kelas X sd XII

- *Al-Qu'an*

Meyakini, membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat pilihan, menyajikan hubungan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku sesuai kandungan ayat.

- Aqidah

Meyakini, mengamalkan, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah Swt. Serta dapat menyajikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>76</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 131

■ Akhlak

Meyakini, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, manfaat kejujuran dan semangat keilmuan dan menyajikan keutamaannya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

■ Fiqh

Meyakini, menganalisis, mendeskripsikan kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan hikmah ibadah haji, zakat, wakaf serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam tersebut.

■ Sejarah Peradaban Islam

Meyakini, menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.<sup>77</sup>

Pada kurikulum 2013 selain kemampuan siswa dalam menganalisis juga ditekankan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat al-quran, taat beribadah, berdoa, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam serta penguatan terhadap karakter akhlak siswa dan mengambil hikmah dari keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW dapat diaflikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai lingkup maupun urutan sajian materi pokok pendidikan agama itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya. Unsur-unsur pokok materi kurikulum Pendidikan Agama Islam

---

<sup>77</sup>Kurikulum 2013, *Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta, 2016.

yang tersebut di atas masih terkesan bersifat umum dan luas. Perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994 sebagaimana diikuti oleh Muhaimin, dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

1. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMK dapat menjalankan rukun Islam, terutama shahadat, shalat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan Allah SWT, serta mampu memimpin shalat.
2. Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.
3. Memiliki kepribadian Muslim, artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampakkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
4. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.



5. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang dimiliki anak usia SMK.<sup>78</sup> Agar kemampuan-kemampuan lulusan atau *out put* yang diharapkan itu dapat tercapai, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa sebagai siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; dan (7) mampu memahami, mengilmui pengetahuan

---

<sup>78</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upay...*, h.81

agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>79</sup> Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam berpusat pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan surat Al-Isra' ayat 9:

*Artinya: "Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'minyang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".<sup>80</sup>*

Seringkali manusia menemui kesulitan dalam memahami Al-Qur'an dan hal ini juga dialami oleh para sahabat Rasulullah SAW sebagai generasi pertama penerima Al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah SAW, yang memang diberi otoritas oleh Allah SWT, hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44:

*Artinya: "Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".<sup>81</sup>*

Dengan demikian, as-Sunnah berfungsi sebagai penjelas terhadap Al-Qur'an dan sekaligus dijadikan sebagai sumber pokok ajaran Islam serta dijadikan pijakan atau landasan dalam lapangan pembahasan Pendidikan Agama Islam. Dari kedua sumber tersebut, baik pada jenjang dasar maupun menengah kemampuan yang diharapkan adalah sosok siswa yang beriman

---

<sup>79</sup>Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upay...*, h.83

<sup>80</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005, h. 283

<sup>81</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005, h. 272

dan berakhlak. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam seperti tersebut di atas, yaitu sosok siswa yang secara terus menerus membangun pengalaman belajarnya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang terdapat dalam silabus yang memuat pendidikan keberagaman diantaranya adalah:

Tabel : 2.1

Kompetensi Dasar<sup>82</sup>

NO	KOMPETENSI DASAR	Kelas
A	B	C
1	1.1.Membaca <i>al-Qur'</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri ( <i>mujahadahan-nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuzzan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> ) adalah perintah agama	X
	2.1.Menunjukkan perilaku kontrol diri ( <i>mujahadahan-nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuzzan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> ) sebagai implementasi perintah <i>QSal-Anfal(8):72, QSal Hujurat(49):10</i> dan <i>12</i> serta Hadis terkait	X
	3.1.Menganalisis <i>QSal-Anfal (8):72, QSal-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri ( <i>mujahadahan-nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuzzan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> )	X
2	1.3.Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Memberi Rasa Aman, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	X
A	B	
	2.3.Memiliki sikap keluhuranbudi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al- Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami' Al-'Adl, dan Al-Akhir	X

<sup>82</sup>KI dan KD SMK/MAK Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X, XI dan XII ,tahun 2017

	3.3.Menganalisis makna al- Asma’u al-Husna: al- Karim, al- Mu’min, al- Wakil, al-Matin, al-Jami’, al-‘Adl, dan al-Akhir	X
3	1.13.Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	XI
	2.13.Bersikap toleransi ,rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS. Yunus 40-41 dan Al-Maidah(5):32,serta hadits yang terkait.	XI
	3.13.Menganalisis makna QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 serta hadits tetang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	XI
4	1.23.Terbiasa membaca al- Qur’an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	XII
	2.23.Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS Ali Imran(3): 190-191 dan 159, serta Hadis Terkait	XII
	3.23.Mengevaluasi makna QS Ali Imran (3): 190-191, dan QS Ali Imran (3): 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	XII
5	1.24.Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	XII
	2.24.Berbuat baik kepada sesame manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al-Baqarah(2): 83, serta Hadis terkait	XII
	3.24.Mengevaluasi makna QS Luqman (31): 13-14 dan QS al-Baqarah (2): 83, serta Hadis tentang kewajibanberibadah dan bersyukur kepada Allah sertaberbuatbaik kepada sesama manusia	XII

## 5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1

Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Walaupun penelitian tentang pembelajaran toleransi ini sudah sering dilakukan, akan tetapi penulis ingin melihat dari sisi lain yakni mengangkat penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan permasalahan ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Kependidikan, Zulyadain,<sup>83</sup>” *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, UIN Mataram, tahun 2018, Rumusan Masalah 1) Toleransi di Sekolah, 2) Peran Guru dalam Pendidikan Toleransi di Sekolah, 3) Model Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Pembelajaran PAI di Sekolah, 4) Model Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran PAI di Sekolah. Penelitian Kepustakaan, Hasil Penelitian, Dalam implementasinya di sekolah, nilai-nilai toleransi perlu ditanamkan dengan memperhatikan langkah-langkah; pertama sekolah sebaiknya membuat dan menerapkan undang-undang lokal yaitu undang-undang sekolah, kedua untuk membangun rasa pengertian dini antarsiswa yang mempunyai keagamaan yang berbeda, maka sekolah harus berperan aktif menggalakan dialog keagamaan, ketiga kurikulum dan buku-buku pelajaran multikultural. Peran guru di sekolah meliputi harus mampu bersikap demokratis, memiliki kepedulian yang tinggi

---

<sup>83</sup>Zulyadain, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) , Jurnal Kependidikan, volume 10 Nomor 1, April 2018. <http://www.researchate.net/publication/328843425>. Akses senin 10 Des 2018 pukul 11.20 wib



terhada kejadian-kejadian tertentu, Beberapa model pengajaran yang dapat diterapkan antara lain, pertama model pengajaran komunikatif metode dialog pada akhirnya akan memusakan semua pihak, sebab metodenya telah mensyaratkan setiap pemeluk agama untuk bersipat terbuka, kedua model pengajaran aktif, akan memberi kesempatan pada siswa untuk mencari, menemukan dan mngevaluasi pandangan keagmaannya sendiri.

2. Jurnal Yuni Maya Sari,<sup>84</sup> *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan watak Kewarganegaraan,*” tahun 2014, Rumusan Masalah Bagaimana proses pembinaan toleransi dan peduli sosial sehingga dapat membentuk wataq kewarganegaraan. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Hasil penelitian SMAN 4 Balikpapan sekolah perintis pendidikan karaktr bangsa. Realitas Toleransi ditunjukan siswa-siswi dalam wujud memberi kesempatan teman mengutarakan pendapat, menerima pendapat;kririk; saran, bersahabat tanpa membedakan suku, ras, agama, menghargai dan menghormati, mengendalikan emosi, menghindari kekerasan dan mudah memaafkan sedangkan realitas perilaku peduli sosial ditemukan berbagai kegiatan sosial meliputi menghimpun dana sukarela, mengumpulkan sembako,mengadakan sumbangan buku-buku dan lain-lain. Disini pentingnya nilai toleransi dan nilai peduli sosial.

---

<sup>84</sup>Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan watak Kewarganegaraan,*” Jurnal Pendidikan Sosial, Volume 23, no 1 ,Juni 2014 ,<http://journal.upi.du/indekx.php/jpis/article/2059/1450>. Akses selasa 11 Des 2018 pukul 10.00 wib



3. Tesis Rofiqoh,<sup>85</sup>”*Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Beragama(Studi atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK2 Sleman Yogyakarta),*” Tahun 2015, Rumusan Masalah
- 1) Bagaima Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK YPKK2 Sleman Yogyakarta?,
  - 2) Bagaima Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Kristen di SMK YPKK2 Sleman Yogyakarta?,
  - 3) Bagaima Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Katolik di SMK YPKK2 Sleman Yogyakarta?.
- Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil Penelitian penanaman sikap toleransi dalam pas atas dasar yang digunakan adalah QS. Al-Kafirun ayat 1-6, Yunus; 40-41, Al-Kahfi; 29 dan Al-Baqarah 256, metode yang digunakan membaca, ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Pendekatan student center learning, dan strategi pembelajaran aktif dan keteladanan, sikap toleransi yang ditanamkan adalah menghargai hak orang lain, memberikan kebebasan beribadah, mengakui hak setiap orang, evaluasi dengan tes, unjuk kerja dan penilaian sikap. Penanaman sikap toleransi agama Kristen dasar yang digunakan al-Kitab surat al-Matius; 37-39, metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi dan sharing pendekatan student center learning, strategi active learning, moral knowing, bentuk

---

<sup>85</sup>Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Beragama ( studi atas Agama Islam, Kristen dan Katolik ) di SMK YPKK2 Sleman Yogyakarta ,*” Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, <http://digilib.Uin-suka.ac.id/16008>. Akses kamis 13 Des 2018 pukul 12.20 wib

toleransi adalah menghargai ketika teman muslim atau agama lain beribadah, tidak mengganggu kegitan PHBI, peduli pada sesama, menghargai orang lain, evaluasi penilaian diri, observasi dan tertulis. Penanaman sikap toleransi agama katolik dasar yang digunakan adalah dukomen Astra aetate Art 3(hub dengan Islam)dan Ekumenis art 4( hub dengan Kristen) dan kunsili Vatikan III, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sharing, karyawisata dan penugasan, pendekatan berpusat pada peserta didik dan kuntekstual, strategi aktif learning, bentuk toleransi adalah menghargai cara peribadatan agama lain, tidak mengganggu kegiatan PHBI dengan mengadakan kegiatan sendiri, evaluasi terstruktur.

4. Tesis Ahmad Muzakkil Anam,<sup>86</sup> ” *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi*” (*Studi Kasus di Universitas Islam Malang*), tahun 2016,Rumusan Masalah 1) Bagaimana Prinsip-Prinsip Penanaman Nilai-nilai Multikultural di Universitas Islam Malang, 2) Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Universitas Islam Malang, 3) Bagaimana Impikasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa di Universitas Islam Malang. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu

---

<sup>86</sup> Ahmad Muzakki Anam, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi kasus di Universitas Islam Malang)*”, Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016. Akses Rabu 28 Nov 2018 pukul 08.30 wib.

pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dan memaknai bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa;1) Prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural di Unisma di dasarkan pada beberapa prinsip, yaitu : keterbukaan (openness), toleransi (tolerance), bersatu dalam perbedaan(unity in diversity) dan Islam rahmatan Lil' alamin sebagai leader; 2) Implementasi penanaman nilai-nilai multicultural di Unisma terpolakan menjadi dua, yaitu multicultural knowing dan multicultural feeling. Multicultural knowing diberikan melalui kegiatan seperti Orientasi kehidupan kampus mahasiswa Baru (Oshika Mata),Halaqoh Diniyah dan Mata kuliah Agama Islam 1-5. Adapun multicultural feeling ditanamkan melalui kegiatan student day ; 3) Penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural di Unisma memiliki implikasi yang positif terhadap sikap toleransi para mahasiswa Unisma.

5. Tesis Elly Asnifah,<sup>87</sup> "*Pendidikan Multikultural Di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (Implementasi Pengajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah)*",2017,rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi mata kuliah kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, bagaimana perspsi mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian ini dilakukan

---

<sup>87</sup>Elly Asnifah, "*Pendidikan Multikultural Di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya ( Implementasi Pengajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah)*", Tesis Magister, Pasca Sarjana IAIN Palangkaraya, 2017

dengan pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Implementasi mata kuliah kemuhammadiyah tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari pendidikan multicultural yang dilaksanakan di Universitas tersebut. Hasil penelitian ini bahwa Implimentasi mata kuliah kemuhammadiyah baik dalam penyusunan bahan ajar maupun mengkoordinasikan sejumlah dosen yang berhak mengajar, tidak ada metode khusus namun ditanamkan kepada mereka untuk saling menumbuhkan sikap toleransi .Mata kuliah ini bagi mahasiswa non muslim sebagai alat dialog antar umat beragama, karena ketika seseorang memahami dasar-dasar agama orang lain maka seseorang dapat dianggap akan lebih toleran terhadap orang lain yang keyakinannya berbeda dengan dia. Bagi siswa muslim saat perkuliahan mata kuliah ini ketika berada di kelas tumbuh rasa sikap toleransi dan saling memahami adanya perbedaan keyakinan diantara mereka.

Perbedaannya Elly Asnifah mata kuliah kemuhamaddiyahan yang mana siswa yang mengikuti mata kuliah tersebut bermacam-macam agama sedangkan peneliti mata Pelajaran pendidikan Agama Islam hanya siswa yang beragama islam yang mengikuti di kelas namun tidak dilarang siswa beragama lain tetap berada di dalam kelas yaitu Implementasi penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran. Elly Asnifah penelitinnaya pada perguruan tinggi sedangkan peneliti pada sekolah tingkat atas (SMK)

Tabel .2.2

Penelitian Terdahulu.<sup>88</sup>

No	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1	Zulyadain,” <i>Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),</i> ” 2018	Penanaman nilai-nilai toleransi	Zulyadain penelitian kepustakaan Tentang toleransi agama dalam pandangan Islam, toleransi agama di sekolah, peran guru dalam pendidkan toleransi di sekolah, model penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran PAI, sedangkan peneliti penilitian lapangan meneliti tentang Implmentasi penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran	Nilai-nilai toleransi perlu ditanamkan dengan memperhatikan pertama sekolah sebaiknya membuat dan menerapkan undang-undang lokal yaitu undang-undang sekolah, kedua untuk membangun rasa pengertian dini antarasiswa yang mempunyaikeagamaan yang berbeda, maka sekolah harus berperan aktif menggalakan dialog keagamaan, ketiga kurikulum dan buku-buku pelajaran multikultural. Peran guru di sekolah meliputi harus mampu bersikap demokratis, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu, Beberapa model pengajarana yang dapat diterapkan
1			PAI dari perencanaan dan pelaksanaan	antara lain, pertama model pengajaran komunikatif metode dialog pada akhirnya akan memuskan

<sup>88</sup>Tabel Penelitian terdahulu



				semua pihak, sebab metodenya telah mensyaratkan setiap pemeluk agama untuk bersipatterbuka, kedua model pengajaran aktif, akan memberi kesempatan pada siswa untuk mencari, menemukan dan mngevalusaipandangan keagmaannya sendiri.
	Yuni Maya	Toleransi	Yuni meneliti	Realitas Toleransi
2	Sari," <i>Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa,</i> "2014	dan peduli sosial, penelitian kualitatif	tentang proses pembinaan toleransi dan peduli sosial sehingga dapat membentuk wataq kewarganegaraan. Sedangkan peneliti meneliti tentang Implementasi penanaman nilai-nilai toleransi melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI	ditunjukkan siswa-siswi dalam wujud memberi kesempatan teman mengutarakan pendapat, menerima pendapat;kririk; saran, bersahabat tanpa membedakan suku, ras, agama, menghargai dan menghormati, mengendalikan emosi, menghindari kekerasan dan mudah memaafkan sedangkan realitas perilaku peduli sosial ditemukan berbagai kegiatan sosial meliputi menghimpun dana sukarela, mengumpulkan sembako,mengadakan sumbangan buku-buku dan lain-lain.
1	2	3	4	5
	Rofiqoh,"	Penanaman,	Rofiqoh	Hasil Penelitian
3	<i>Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Beragama(Studi</i>	toleransi	,penanaman sikap toleransi beragama dalam materi-materi	penanamana sikap toleransi dalam pas atas dasar yang digunakan adalah QS.



1	<p><i>atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK2 Sleman Yogyakarta),” Tahun 2015,</i></p>		<p>agama Islam, Kristen, katolik. Sedangkan peneliti Implementasi penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PAI (perencanaan, pelaksanaan)</p>	<p>Al-Kafirun ayat 1-6, Yunus; 40-41, Al-Kahfi; 29 dan Al-Baqarah 256, metode membaca, ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Pendekatan student center learning, dan strategi aktif dan keteladanan, sikap toleransi ditanamkan menghargai hak orang lain, memberikan kebebasan beribadah, mengakui hak setiap orang, evaluasi dengan tes, unjuk kerja dan penilaian sikap. Kristen dasar yang digunakan al-Kitab surat al-Matius; 37-39, metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan sharing pendekatan student center learning, strategi aktive learning, moral knowing, bentuk toleransi menghargai ketika teman muslim atau agama lain beribadah, tidak mengganggu kegiatan PHBI, peduli pada sesama, menghargai orang lain, evaluasi penilaian diri, observasi dan tertulis.</p>
				<p>Katolik dasar yang digunakan adalah dukomen Astra aetate Art 3 (hub dengan Islam) dan Ekumenis</p>

				art 4( hub dengan Kristen) dan kunsili Vatikan III, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sharing, karyawisata dan penugasan, pendekatan berpusat pada peserta didik dan kontekstual, strategi aktif learning, bentuk toleransi menghargai cara peribadatan agama lain, tidak mengganggu kegiatan PHBI dengan mengadakan kegiatan sendiri, evaluasi terstruktur.
	Ahmad Muzakkil	Penanaman nilai-nilai	Ahmad Muzaki	Prinsip-prinsip
4	Anam,” <i>Penanaman Nilai-nilai Pendidikan multicultural Di Perguruan Tinggi (studi Kasus di Universitas Islam Malang,tahun 2016</i>		membahas prinsip-prinsip, Implementasi dan Implikasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada perguruan tinggi sedangkan penelitian menekankan pada implementasi penanaman nilai-nilai toleransi melalui perencanaan, pelaksanaan pembelajaran	penanaman nilai-nilai pendidikan berdasarkan pada prinsip keterbukaan, toleransi, bersatu dalam perbedaan dan Islam rahmatan Lil alamin, Implementasi penanaman nilai-nilai multikultural di Unisma terbagi dalam dua pola yaitu multikultural knowing dan feeling Implikasi penanaman nilai-nilai multikultural yaitu positif terhadap sikap toleransi pada
1	2	3	4	5
	Elly Asnifah,”	Implementasi materi multicultural, Diskripti	PAI di SMK Elly Asnifah	mahasiswa Unism. Implementasi mata kuliah kemuhammadiyahannya baik dalam menyusun
5	<i>Pendidikan Multikultural Di Universitas</i>		materi pendidikan multicultural	

	<p><i>Muhammadiyah Palangkaraya (Implementasi Pengajaran Mata Kuliah Kemuhamadiyah)”, tahun 2017.</i></p>	<p>k-kualitatif.</p>	<p>pada mata Kuliah kemuhamadiyah perguruan tinggi dan yang belajar bermacam-macam agama. Peneliti implementasi penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PAI SMK</p>	<p>bahan Ajar dan mengkoordinasikan sejumlah dosen yang berhak mengajar, tidak ada metode khusus namun ditanamkan untuk saling menumbuhkan sikap toleransi</p>
--	---	----------------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas maka terdapat perbedaan penekanan dan ruang lingkup, lokasi penelitian, waktu penelitian, Jenis penelitian serta teknik analisis. Meskipun ada beberapa persamaan. Penelitian ini akan membahas dan mendiskripsikan tentang Implementasi Penanaman Nilai-Nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir. Sebagaimana diketahui bahwa penanaman nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah sangatlah penting demi terwujudnya masyarakat sekolah yang kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini harus ada perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan isi silabus, kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran membahas tentang Nilai-Nilai Toleransi. Disinilah Penulis optimis untuk melakukan penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti hanya menggambarkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan hipotesis. Oleh sebab itu penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu keadaan atau peristiwa subjek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dalam penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta yang terjadi berkaitan dengan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memperhatikan isi silabus, materi RPP, dalam tahapan dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan yaitu toleransi pada materi kelas XI.

Kelas XI Akutansi A peneliti jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini karena pada kelas tersebut memiliki keberagaman agama dan suku yang lebih banyak dari kelas XI yang lain, Peneliti memilih kelas XI karena materi penanaman nilai-nilai toleransi hanya terdapat pada kelas XI, pada saat peneliti melakukan penelitian kelas XI Akutansi A untuk materi toleransi masih melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat luwes, baik strategi maupun bentuknya sehingga ciri-cirinya tidak bersifat definitive. Pendekatan ini dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian baik seseorang, lembaga, maupun masyarakat lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini obyeknya adalah sebuah lembaga pendidikan yaitu pada SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Kabupaten Pulang Pisau yang mana peneliti akan mengobservasi tentang Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, dimulai dari pembuatan proposal, penelitian, seminar proposal penelitian lapangan hingga pelaporan (Ujian Tesis). Persetujuan proposal 14 november, Seminar Proposal Februari, waktu penelitian di mulai dari tanggal 18 Februari sampai dengan 18 April.

## **B. Prosedur Penelitian**

1. Penelitian Dengan metode penelitian kualitatif, penelitian memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif.
2. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi kelas XI Toleransi meliputi aspek pendekatan, strategi, metode dan prosedur pembelajaran

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan yang terkait dengan penelitian dan dapat dipergunakan dalam prosedur penelitian. Data penulis dapat dibagi menjadi dua yaitu data (Primer) dan data kedua (sekunder). Pengertian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer (Primary Data)**

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli ( tidak melalui perantara), dimana data primer ini dapat berupa opini subjek guru PAI berjumlah 3 orang dengan inisial bu IM, ibu HS dan bu YM dengan jumlah murid keseluruhan 407 dan yang beragama Islam berjumlah 372 orang, Kristin protestan berjumlah 55 orang, Katolik berjumlah 12 orang dan hindu berjumlah 7 orang. Sedangkan yang menjadi informen adalah kepala sekolah, wakasek, wali kelas, guru dan siswa di SMKN I kahayan Hilir .

#### **2. Sumber Data Sekunder (Secuindary Data)**

Data sekunder adalah data yang tidak berkaiatan langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau



dokumen.<sup>89</sup> Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa kajian teoritik yang bersumber dari buku-buku sebagai penunjang penelitian. Selain itu data sekunder dalam penelitian ini juga berupa dokumen-dokumen SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau seperti:

- a. Profil Sekolah (gambaran berdirinya sekolah, visi misi, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana )
- b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Photo-photo kegiatan sekolah yang berkaitan dengan data yang mendukung dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Menurut pendapat Mc Milan dan Schumacher

---

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.253

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengandalkan teknik pengamatan berperan serta dalam wawancara dan dokumen.<sup>90</sup>

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi adalah:

### **1. Observasi**

Observasi, merupakan teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mencari kesimpulan (inferensi) ihwal makna yang sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi untuk SMKN I Kahayan Hilir.

Tujuan dari observasi adalah peneliti melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak tercukil lewat wawancara.<sup>91</sup>

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Observasi ini terbagi dari

- a. Observasi di luar kelas atau lingkungan sekolah melihat perilaku serta aktifitas siswa selama berada di sekolah
- b. Observasi di dalam kelas yaitu observasi selama pembelajaran berlangsung di kelas XI Aktansi A melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan nilai-nilai toleransi.

---

<sup>90</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 253

<sup>91</sup> A.C.Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009, h. 155

## 2. Wawancara / Interview.

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>92</sup> Teknik yang digunakan peneliti dilaksanakan dengan metode Tanya-jawab. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menghendaki jawaban dari responden. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mendapatka data yang berhubungan dengan SMKN I Kahayan Hilir.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur yaitu mencari data kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang pembuatan silabus, Rpp, Pelatihan dan persiapan serta aspek pendekatan, strategi, metode dan prosedur dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai toleransi selama pembelajaran.

Wawancara kepada Informan tentang peran, srategi atau langkah-langkah yang dilakukan , program, sikap dan perilaku siswa serta mamfaat bagi siswa dan sekolah terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi tersebut.

Proses ini peneliti lakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit atau data tentang mengaktualisasika pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan memperoleh informasi yang konkrit tentang

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitati, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 231

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMKN I Kahayan Hilir.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi.<sup>93</sup> Dokumentasi digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam pembuktian, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa.

Data dokumentasi tersebut berupa :

- a. Profil Sekolah (gambaran berdirinya sekolah, visi misi, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana)
- b. Silabus, kelas XI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- c. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- d. Photo-photo kegiatan disekolah yang berkaitan dengan data yang mendukung penelitian.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti sendiri yang datang ke tempat penelitian dan mengadakan penelitian dengan melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang menjadi subjek penelitian untuk melakukan wawancara dan kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melakukan data. Pelaksanaan kegiatan

---

<sup>93</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 313-317

pengumpulan data ini, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, peneliti berusaha untuk melengkapi diri dengan peralatan yang memadai dan sederhana, seperti: alat-alat elektronik (kamera dan tape) demi kelengkapan informasi.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data terdapat dua tahap yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu:

1. Analisis data selama dilapangan.
2. Analisis data setelah data terkumpul

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data yaitu tahap memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dalam menarik kesimpulan sementara.
3. Penyajian Data yaitu hasil analisis dipaparkan secara keseluruhan secara sistematis.
4. Kesimpulan dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan sejak awal pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan temuan memerlukan pemeriksaan atau pengujian validitas data. Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan.<sup>94</sup> Pengujian keabsahan metode penelitian kualitatif meliputi uji credibility

---

<sup>94</sup>AC.Alwasih, *Pkoknya...*, h.169

(validitas internal), dependability (reliability) dan confirmability (obyektivitas). Sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan adalah

1.) Pengujian Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check. Digunakan uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subyek penelitian. Triangulasi dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan dari beberapa pihak secara terpisah namun dengan karakteristik yang sama, kemudian hasilnya di cross check antara jawaban yang satu dengan yang lainnya. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.<sup>95</sup>

2.) Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam konseptual rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Karena itu sangat diperlukan dependent audito (para pembimbing).

4.) Pengujian Konfirmability.

---

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 274



Konfirmabilitas diperlukan untuk menganalisis keperluan apakah yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat atau temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau aparat ahli.

Dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan perlu adanya keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas. Agar data yang disajikan valid (keabsahannya) dapat dipertanggungjawabkan.

## **G. Kerangka Fikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka fikir**

SMKN I Kahayan Hilir adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Pulang Pisau, memiliki keberagaman Suku, ras, budaya bahkan Agama. Karena itu sekolah ini dapat dikatakan sekolah yang multikultural, keberagaman ini terjadi disebabkan karena beberapa factor diantaranya Pulang Pisau merupakan salah satu Kabupaten pemekaran, dibukanya Transimigrasi, perusahaan, yang kebanyakan berasal dari luar daerah, bahkan luar Kalimantan.

Keberagaman yang ada di SMKN I Kahayan Hilir tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran, termasuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam materi Pembelajaran adanya materi-materi yang membahasnya mengandung Nilai toleransi.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN I Kahayan Hilir sudah melaksanakan pendidikan Multikultural bila dilihat dari keberagaman peserta didik serta isi materi PAI itu sendiri. Oleh sebab itu hipotesa sementara peneliti bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti telah mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dan melalui pelaksanaan tersebut telah menanamkan nilai-nilai toleransi, melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan perencanaan yang telah dibuat serta diterapkan melalui pembelajaran sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, yaitu munculnya perubahan sikap yang positif seperti saling menghormati dan menghargai perbedaan, peduli, cinta, saling menyayangi, dan memberikan kenyamanan kepada diri sendiri dan orang lain, karena itu guru pendidikan Agama Islam haruslah dipandang mampu untuk mewujudkan hal tersebut supaya tidak terjadi konflik dan kekerasan diantara siswa karena sebab perbedaan suku, ras dan agama.

Perbedaan suku, ras dan agama tidak menjadi pemisah bagi mereka untuk bersosialisasi. Mereka mendapat kebebasan berkumpul dan berkarya bahkan mengeluarkan pendapat sesuai peraturan yang berlaku disekolah tersebut.

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Pada akhirnya peneliti ingin menuangkan skema sesuai dengan teori agar mudah dipahami.



## 2. Pertanyaan penelitian

Ada beberapa yang menjadi dasar dalam pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai toleransi di SMKNI Kahayan Hilir
  1. Pernahkan ibu membuat silabus yang berkenaan dengan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi .
  2. Apakah ibu pernah mengikuti penataran atau pelatihan yang menyangkut pembelajaran PAI.
  3. Bagaimana membuat perencanaan pembelajaran (RPP) berkenaan dengan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMKN I Kahayan Hilir.

b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dalam mengimplementasikan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMKN I Kahayan Hilir

1. Bagaimana Persiapan yang dilakukan dalam Proses Pembelajaran yang Mengimplementasikan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMKN I Kahayan Hilir.
2. Dalam Tahapan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa Aspek yang harus di perhatikan oleh seorang guru seperti: Pendekatan pembelajaran, penyampaian tujuan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta prosedur pembelajaran.

#### **Aspek pendekatan**

1. Pendekatan pembelajaran PAI apa yang ibu buat dalam Mengimplimentasikan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMKN I Kahayan Hilir
2. Bagaimana penyampaian tujuan pembelajaran yang ibu lakukan pada saat pembelajaran

#### **Aspek Strategi**

1. Bagaimana taktik atau strategi ibu dalam pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai toleransi di SMKN I Kahayan Hilir

#### **Aspek Metode dan teknik dalam pembelajaran**

1. Metode dan teknik apa yang digunakan dalam implimentasi penanamkan nilai-nilai toleransi pada saat pembelajaran PAI

#### **Prosedur Pembelajaran**

1. Bagaimana prosedur pembelajaran khususnya pembelajaran PAI dalam implimentasi penanaman nilai-nilai toleransi di SMKN I Kahayan Hilir

**c. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah**

1. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam membina guru PAI berkenaan dengan pembuatan perencanaan dari sebuah pembelajaran dan bagaimana hasilnya
2. Langkah-langkah apa yang diambil bapak sebagai kepala sekolah di dalam menggerakkan guru PAI yang ada di sekolah SMKN I Kahayan Hilir dengan melihat keberagaman yang ada.

**d. Pedoman wawancara kepada wali kelas**

1. Bagaimana sikap siswa selama berada di sekolah baik terhadap guru atau teman sekelas?
2. Sikap yang sering nampak terlihat ketika berada di kelas pada waktu tidak menerima pelajaran?
3. Kebiasaan positif apa yang mereka lakukan selama berada di kelas?
4. Bagaimana pendapat anda tentang sikap toleransi yang terlaksana selama ini di sekolah atau di kelas yang ibu sebagai wali kelas?

**e. Pedoman wawancara kepada wakasek kesiswaan**



1. Adakah program khusus dari osis dalam rangka mendukung terjalinya sikap toleransi sehingga tercipta suasana yang harmonis di lingkungan sekolah.
2. Adakah kiat-kiat khusus dari wakasek kesiswaan dalam menumbuhkan sikap toleransi di sekolah terhadap peserta didik?

**f. Pedoman wawancara kepada guru agama krsiten/ hindu**

1. Apakah ada dalam silabus PAK tentang nilai- nilai toleransi yang diajarkan.

**g. Pedoman wawancara kepada siswa yang beragama Islam setelah menerima materi toleransi.**

Indikator toleransi

- a. Peduli, cinta, saling menghargai, terbuka, menghargai perbedaan, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, kenyamanan dalam kehidupan, kenyamanan dengan orang lain.

1. Ketika ada teman anda yang sedang berbicara apa yang anda lakukan?
2. Ketika ada teman anda di luar daerah mengalami musibah tindakan apa yang seharusnya anda lakukan?
3. Keberagaman yang terdapat disekolah tentunya beragam juga cara bicara, bagaimana sikap anda dalam menyikapinya?

4. Ketika ada teman anda yang berbeda agama sakit bagaimana sikap anda?
5. Apakah anda memberi salam ketika bertemu dengan teman dari daerah lain?
6. Bagaimana sikap anda dalam bergaul disekolah?
7. Kalau terjadi permasalahan di antara anda bagaimana solusi?
8. Jika terjadi perbedaan pendapat dengan teman yang berbeda agama dan suku bagaimana sikap anda?
9. Dengan keberagaman yang ada di sekolah apakah ada masalah dalam memilih teman?
10. Ketika belajar atau diskusi kelompok bersama dengan teman yang berbeda suku apa yang anda rasakan

**h. Pedoman wawancara kepada siswa non muslim**

1. Pada saat anda melakukan kegiatan ibadah ,apakah ada yang mengganggu kegiatan tersebut.
2. Pada saat perayaan natal apakah ada teman anda yang mengucapkan.
3. Apa yang anda ketahui dan anda rasakan selama ini dengan adanya keberagaman suku, dan agama di SMKN I Kahayan Hilir .



## DAFTAR PUSTAKA

A-Arifin Ahmad Hidayah, “*Implimentasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktis Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Pembangunan Pendidika: Fondasi dan Aflikasi, Vol:1, No 1, Juni 2012

Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: PT. TajaGrafindo Persada ,2014

Ahmadi Abu , *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara,2008.

Al-Anam [6]:135

*Al-Qur'an dan Terjemahnya* ,Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005.

Alwasilah.A.C, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009.

- Arifinur, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)", Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Ah Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir, jilid 3*, Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2002
- Chabib Thoah Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Dian Andayani dan Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 439
- Eka Dian Findhiani dkk, "Nilai-Nilai Multikultural dan Pendidikan Islam dalam Tradisi Terempoh Melayu Sintang," *Jurnal of Researc and Thought of Islamic Education*, Vol.1, No.1, 2018
- Fatah Yasin, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Malang Press, 2008
- Gofar Abdul, "Pembelajaran Fiqih Berbasis Multikultural di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan," Tesis IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013,
- Harto Kasino, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Kusrini Siti, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.
- Lihat Permen No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- LAL Anshori, *Tranformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Mahfud Chairul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT.Raji Grafindu Persada, 2000
- Mulyasa Enco, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muzakki Ahmad Anam, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi kasus di Universitas Islam Malang*”, Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016
- Naim Ngainu dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Nasik Ahmad Munjin,Lilik Nur Kholidah,*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama,2009
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018
- Noer Azhari Kautsar, *Menyamarkan Dialog Agama (Perspektif Kaum Suni)* dalam Edy A. Effendi (ed), *Dekonstruksi Islam Madzab*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999.
- Partanto Pius,A. dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Srabaya: PT, ArKola
- Poedjiadi Anna , *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* ,Bandung: Remaja Rosdakarya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, Jakarta, 2010
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ,Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Rosyada Dede , *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* ,Jakarta: Kencana, 2004
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta,2013
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003

- Sholeh Abdul Rahman, *Pendidikan agama dan keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT Gemawindu Pasca Perkasa, 2000
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2016
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Suryana Yahya ,dkk, *Pendidikan Multikultural*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Shihab M.Quraish , *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 12, Jakarta : Lentera Hati, 2002.*
- Shihab M.Quraish , *Tafsir Al-Misbhbah,Pesan, Kesan dan Keserasian al-qur'an, vol 5, Jakarta : Lentera Hati,2002.*
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI, 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Noor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Visimedia, 2008,Cet.2
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama Islam. Cet.1. Solo: Rahmadani, 1999*





- i. Pedoman wawancara kepada siswa yang beragama Islam setelah menerima materi persudaraan, perilaku adil dan toleransi.

1. Indikator persudaraan.

a. mengucapkan salam, berjabat tangan, memberi pertolongan, mendoakan, menasehati, kebersamaan.

1. Apabila bertemu seseorang perbuatan atau sikap apa yang anda lakukan?

2. Apabila diantara teman-teman disekolah ada mendapat musibah bagaimana sikap anda?

3. Ketika teman atau kerabat ada yang sakit pernahkan anda mendoakannya?

4. Ketika teman anda melakukan perbuatan yang kurang baik sikap apa yang harus anda lakukan?

5. Ketika anda jajan di sekolah ternyata ada teman anda yang tidak membawa uang sikap apa seharusnya yang anda lakukan?

2. Indikator perilaku adil

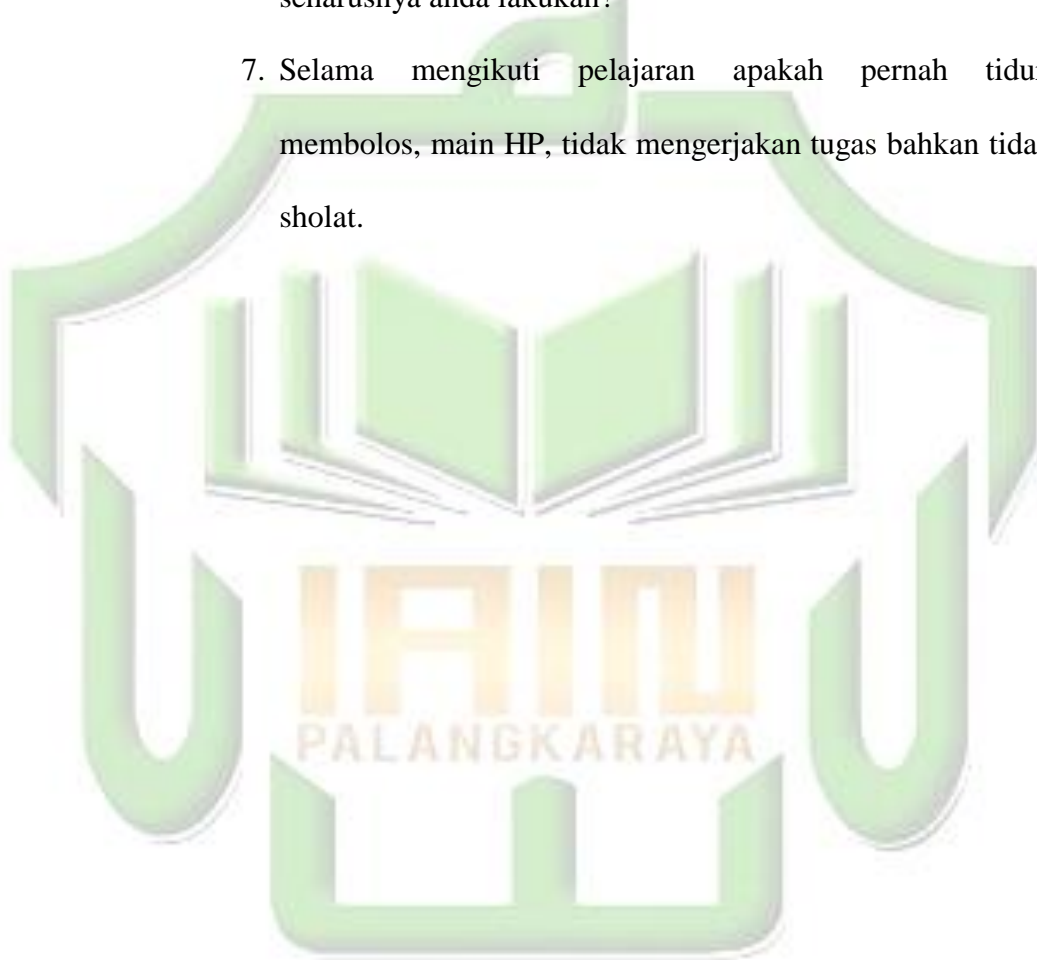
a. Sikap terhadap teman, teman bergaul, prasangka, bersedekah, berpikir, membolos, dan tidak solat.

1. Selama ini bagaimana sikap anda terhadap teman di sekolah atau diluar sekolah?

2. Pada saat disekolah atau di luar sekolah apakah anda menciptakan suasana aman atau rukun?

3. Dalam bergaul apakah anda memilih-milih teman?

4. Bagaimana prasangka anda kepada orang yang sdh dikenal apalagi yang belum dikenal?
5. Apa yang anda lakukan ketika berjumpa dengan orang yang tidak mampu atau anak yatim?
6. Dalam menentukan atau melakukan sesuatu apa yang seharusnya anda lakukan?
7. Selama mengikuti pelajaran apakah pernah tidur, membolos, main HP, tidak mengerjakan tugas bahkan tidak sholat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka didapat hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Subyek Penelitian**

Kegiatan Penelitian yang dilakukan penulis dari bulan Pebruari 2019 sampai dengan bulan April 2019 pada SMKN I Kahayan Hilir membuahkan hasil yang dipaparkan sebagai berikut

##### **1. Sejarah Singkat(Profil) Berdirinya SMKN I Kahayan Hilir**

SMKN I Kahayahan Hilir di dirikan pada tanggal 10 November 2006 dengan Surat Keputusan: 08/ 30/ 01/ 2008 maka dibangunlah SMK dengan Istansi pembuat SK adalah Bupati kemudian dengan SK penegerian pada tanggal 30 Januari 2008 No NSS/NIS 302.140.114.303 dengan luas lahan : 20.730 m<sup>2</sup> dan Luas bangunan :2.064 m<sup>2</sup> . Alamat sekolah Trans Kalimantan Desa Mentaren I Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.Sebagai kepala sekolah pertama adalah Bapak H.Ariansyah,S.Pd. M,Pd pada tahun 2008 sampai 2012 dengan jumlah guru pns 34 orang dan 4 orang GTT dengan jumlah siswa 215 orang. Kemudian pada tahun 2012 Bapak H.Ariansyah,S.Pd. M,Pd digantikan oleh Bapak Ahmad Muhyidin,S.Pd.MM di lantik tanggal 01 Februari 2012 no SK : 821/002/Mut/BKPP tanggal 31 Januari 2012 sebagai kepala

SMKN I yang kedua dengan jumlah siswa 308 orang dan program jurusan terdiri dari Teknik Kontruksi Batu dan Beton, Agribisnis Produksi Sumberdaya Perairan, Teknik Sepeda Motor, Akutansi dan Multi Media, dengan jumlah Guru PNS 32 Orang dan Tenaga Honorer 13 orang. Kemudian Tanggal 14 Juni 2017 Nomor SK: 188.44/242/2017 kepala sekolah bapak Ahmad Muhyidin,S.Pd.MM, digantikan oleh Bapak Ardiansyah,ST.MM sampai sekarang dengan kompetensi keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton, Budi Daya Perikanan, Teknik Sepeda Motor, Akutansi dan Multimedia. Jumlah Guru PNS 32 orang dan Tenaga Honorer 7 orang dengan jumlah siswa 394 orang.

## **2. Visi ,Misi dan Tujuan SMKN I Kahayan Hilir**

### **a. Visi SMKN I Kahayan Hilir**

Menjadikan SMK menghasilkan SDM berkualitas, berkarakter, berbudidaya lingkungan dan mampu bersaing di era global.

### **b. Misi SMKN I Kahayan Hilir**

1. Mewujudkan PBM yang berkualitas yang berkesinambungan dengan dunia usaha dan dunia industri.
2. Mecetak wira usaha dan inovator yang berkarakter
3. Mewujudkan sekolah berbudidaya lingkungan.
4. Mengembangkan unit produksi dan jasa ( Bussines centre ) sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis kompetensi.

5. Meningkatkan kecerdasan,pengetahuan,kepribadian,akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut bagi peserta didik.
6. Menghasilkan tamatan yang siap pakai untuk dunia kerja,serta berkepribadian dinamis selaras dengan kemajuan zaman
7. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

**c. Tujuan SMKN I Kahayan Hilir**

1. Meningkatkan kualitas lulusan SMK yang tangguh,berbudaya,terampilan dan professional di bidang minatnya masing-masing.
2. Meningkatkan kegiatan belajar yang berbasis sekolah dan industri.
3. Meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler,Ko Kurikuler bagi peserta didik.
4. Menanamkan IMTAQ kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik.
5. Meningkatkan dan mengembangkan IPTEK para peserta didik sesuai dengan bidang manatnya masing-masing.
6. Mengembangkan dan menanamkan karakter peserta didik yang cerdas.berbudi pekerti luhur,displin dan unggul dalam sikap dan perilaku.

**d. Sarana dan Prasarana SMKN I Kahayan Hilir**

Untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran dalam lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan,



perlu adanya fasilitas dan sarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menangkap dan memahami mata pelajaran agama. Supaya lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMKN I Kahayan Hilir<sup>96</sup>

NO	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Fasilitas		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
A	B	C	D	E	F
1	Ruang Kelas	18	18	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kepsek	1	1	-	-
4	Ruang TU	1	1	-	-
5	Ruang BP/BK	1	1	-	-
6	Ruang Osis	1	1	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
8	Ruang Kerohanian	1	1	-	-
9	Ruang Auditorium	1	1	-	-
9	Ruang Praktek TB	1	1	-	-
10	Ruang Bussines Centre	1	1	-	-
11	Ruang Musolla	1	1	-	-
12	Ruang Leb Perikanan	3	3	-	-
13	Ruang Leb IPA	1	1	-	-

<sup>96</sup>Sumber Data Wakasek Sarpras SMKN I Kahayan Hilir tahun 2019

A	B	C	D	E	F
14	Ruang Leb Akutansi	1	1	-	-
15	Ruang Leb Komputer	1	1	-	-
16	Ruang UKS	1	1	-	-
17	Ruang Musalla	1	1	-	-
18	Ruang Dinas Penjaga sekolah	1	1	-	-
19	WC Guru	1	1	-	-
20	WC Siswa	6	6	-	-
21	WC Karyawan	1	1	-	-

#### e. Sumber Daya Manusia

Selanjutnya mengenai perangkat orak (brainware) sekolah yang menyangkut sumber daya manusia yang menjalankan proses pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini adalah guru, murid dan tenaga administrasi, dimana guru, murid dan tenaga administrasi secara sistematis menjalankan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini akan mnguraikan keadaan guru dan siswa di SMKN I Kahayan Hilir.

Dalam proses pembelajaran didukung oleh guru PNS berjumlah 29 orang dan tenaga honorer/ GTT berjumlah 7 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Data Kepala Sekolah, Wakasek dan Guru Tetap<sup>97</sup>

No	Nama	Status	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajarkan
A	B	C	D	E
1	ARDIANSYAH, ST.MM	PNS	Kepala Sekolah	Fisika
2	Dra. RULISTYAH	PNS	Wakasek Bid. Manajemen Mutu	Biologi Bahasa Indonesia
3	KHAIRANI, S.Pd	PNS	Kepala Perpustakaan	PPKN
4	HENRY KISSINGER, S.hut	PNS	Wakasek Bidang Kesiswaan	Matematika
5	ROBY HUDIN, S.Ag	PNS	Wali Kelas XI TKBB	Agama Islam
6	ELDA, SP	PNS	Wali Kelas X A Multimedia	Multimedia
7	EKA SINTHA ASIE, SP.	PNS	Wali kelas XII B Akutan	Seni Budaya
8	RAINAYATI, S.Pi.	PNS	Wakasek Bidang Humas Dan Hubdin	Perikanan
9	MARULLY, S.Pd	PNS	Guru	Agama Kristen
10	NEKASONY, S.Pd	PNS	Bendahara BOP/BOS	Kimia
11	IDA MULIA, S.Pd.I	PNS	Guru	Agama Islam

<sup>97</sup>Sumber Data TU SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019

12	ROBY CHAHYADI, ST	PNS	Wakasek Sarana dan Prasarana	Teknik Bangunan
13	WINDAYANI, S.Pd	PNS	Guru	Teknik Bangunan
14	ANA LISTIANI, S.Pd	PNS	Pembina Osis	Bahasa Indonesia
15	WIDODO, S.Pd	PNS	Wakasek Urusan Sarana Prasarana	Bahasa Inggris
A	B	C	D	E
16	DWI MAYRELIEN SANTHY, S.Pi	PNS	Kepala Program Perikanan	Perikanan
17	YURITA, S.Pd.AH	PNS	Guru	Agama Hindu
18	AGUSTINA WIWIN, S.Pi	PNS	Kepala Lab Perikanan	Perikanan
19	NOPRINA, S.Pd	PNS	Kepala Perpustakaan	Bahasa Inggris
20	FANIEMA YUNIARTRI, S.Pd	PNS	Wali Kelas XI Multimedia	Matematika
21	RAHMAD HIDAYAT, S.Pd	PNS	Kepala Program Akutansi	Akutansi
22	NOVIA PALUPI, S.Th	PNS	Guru	Agama Kristen
23	NOVITA	PNS	Wali Kelas X	Sejarah

	ALIASTUTI SUPAR, S.Pd		TSM	
24	SUPRIYANTO, S.Pd	PNS	Wakasek Urusan Kurikulum	Teknik Otomotif
25	YUSI SAHARA, S.Kom	PNS	Bendahara Rutin	Multimedia
26	HENNY MIARTRY, S.Pd	PNS	Wali Kelas XI Akutansi	Akutansi
27	PRISKA ESTERIA, S.Pd	PNS	Guru BP/BK	BK
28	KRISTIANTO, S.Pd	PNS	Kepala Program TSM	Teknik Otomotif
29	JONI AYUB, S.Pd	PNS	Kepala Bengkel TSM	Teknik Otomotif

Tabel 4.3

Tenaga Honorer /GTT SMKN I Kahayan Hilir<sup>98</sup>

NO	Nama Pegawai	Jabatan	Tugas Mengajar
----	--------------	---------	----------------

<sup>98</sup>Sumber Data TU...,2018

1	DEBY EKA PUTRA,S.Pd	Guru	Penjaskes
2	DWI FAJAR KURNIAWAN, S.Pd	Guru	Akutansi
3	YUNI PURNAMA SARI, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
4	INDRA WIJAYA, S.Pd	Guru	Seni Budaya
5	Reza,S.Pd	Administrasi	TU
6	DIYAN FATIMATUZ ZAHRO, S.Pd. MA	Guru	Bahasa Indonesia
7	RATMINI,S.Pd	Guru	Fisika

Dari jumlah siswa 394 kelas X sampai dengan kelas XII terdiri dari 6 jurusan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.3  
Data Siswa<sup>99</sup>

No	Kelas	Jurusan / Program Studi	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
				L	P	
a	B	C	d	E	F	G
1	X	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	1	7	0	7
		Agribisnis Produksi Sumberdaya Perairan	1	4	2	6
		Teknik Sepeda Motor a dan b	2	49	0	49
		Akutansi a dan b	2	15	42	57
a	B	C	d	E	f	g
		Multi Media	1	19	14	33
2	XI	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	1	4	0	4
		Agribisnis Produksi Sumberdaya	1	11	5	16

<sup>99</sup>Sumber Data TU...,2018



		Perairan				
		Teknik Sepeda Motor a dan b	2	40	2	42
		Akuntansi a dan b	2	16	42	58
		Multi Media	1	13	14	27
3	XII	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	1	3	0	3
		Agribisnis Produksi Sumberdaya Perairan	1	6	3	9
		Teknik Sepeda Motor	1	27	0	27
		Akuntansi	1	6	17	23
		Multi Media	1	14	19	33
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>234</b>	<b>160</b>	<b>394</b>

Dari jumlah siswa 394 orang tersebut terdiri dari berbagai agama dan suku di bawah ini akan disajikan data siswa menurut agama dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Tabel 4.4  
Data Siswa Menurut Agama<sup>100</sup>

No.	Agama	Siswa per Kelas						JML
		X		XI		XII		
		L	P	L	P	L	P	
a	B	c	D	E	F	G	H	I
1.	Islam	67	45	71	53	43	32	311
2.	Kristen	24	8	6	3	8	9	58
a	B	c	D	E	F	g	H	I
3.	Katolik	6	2	2	4	1	2	17
4.	Hindu	1	1	4	2	0	0	8
5.	Budha	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		98	56	83	62	52	43	394

Bila dicermati dari data tersebut maka terlihat bahwa di SMKN I Kahayan Hilir siswanya memiliki agama yang beragam.

## B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penyajian Data

<sup>100</sup>Sumber Data TU...,2018

**a) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Penanaman Nilai – Nilai Toleransi di SMKN I Kahayan Hilir.**

Penelitian penulis mengenai Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menjadi objek penelitian adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi. Pembelajaran yang membahas nilai-nilai toleransi itu di berikan pada kelas XI yang termuat dalam SKKD dan dalam silabus. Sebuah Perencanaan seharusnya di buat sebelum seorang guru melaksanakan pembelajaran, karena dengan membuat perencanaan maka apa yang akan di lakukan dalam proses pembelajaran akan tertuang sehingga aktivitas dari kegiatan pembelajaran dapat diterapkan dan terencana sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis laksanakan terhadap guru PAI pada SMKN 1 Kahayan Hilir tentang perencanaan pembelajaran pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, menyatakan bahwa :

*“Pada dasarnya pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan keberagaman budaya, adat, dan agama yang ada disekolah ini, sehingga menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran yang membuka wawasan siswa terhadap keberagaman dan bagaimana menyikapi hal tersebut dalam pandangan agama Islam, mengenai perencanaan PAI yang menanamkan nilai-nilai toleransi, saya selalu membuat*

*perencanaan pembelajaran yang mana didalamnya termasuk administrasi, RPP dan program semester.”<sup>101</sup>*

Menurut Ibu YM, guru Pendidikan Agama Islam juga mengajar pada kelas XI SMKN I Kahayan Hilir :

*”Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai guru saya merasa memiliki kewajiban dalam membuat perencanaan pembelajaran tersebut, dengan melihat Silabus, Program Tahunan, Program Semester dan membuat RPP untuk semua materi pembelajaran”<sup>102</sup>*

Sedangkan menurut HS, dan juga Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar juga di kelas XI SMKN I Kahayan Hilir :

*“Ketika akan membuat Perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai –nilai toleransi tentunya harus melihat silabus terlebih dahulu sebagai acuan dalam pembuatan RPP, karena dengan melihat silabus dapat menentukan materi ajar”<sup>103</sup>*

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih diutamakan adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan I M, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Y M , di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

<sup>103</sup> Wawancara dengan HS, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan hasilnya adalah:

*“Kita membuat perencanaan sesuai dengan bab atau sub bab yang akan disampaikan, tidak ada perencanaan yang khusus tetapi dalam hal ini memberikan bimbingan secara merata terhadap semua peserta didik dan lebih ditekankan pada pengaflikasian dalam perilaku di sekolah dan juga diharapkan di lingkungan masyarakat serta memberi kebebasan kepada siswa yang non Islam, artinya mereka diperbolehkan mengikuti di dalam kelas dengan syarat tidak mengganggu yang lain (sebagai peserta pasif), atau keluar dari kelas dan diarahkan ke ruang perpustakaan untuk belajar mandiri”.*<sup>104</sup>

*”Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang siswanya berbagai dari ragam budaya dan adat, serta ada selain Muslim adalah membuat rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan memberikan kebebasan bagi siswa yang non Muslim untuk mengikuti atau berada di luar kelas”.*<sup>105</sup>

Sedangkan menurut Ibu HS, mengatakan:

*“Membuat Perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai toleransi secara khusus itu belum pernah tetapi perencanaan pembelajaran itu tetap harus disesuaikan dengan materi ajar, metode, strategi, maupun pendekatannya”.*<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa guru-guru PAI membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana hasil dukomen yang penulis peroleh dari guru-guru PAI tersebut, mereka sudah membuat perangkat pembelajaran seperti program

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan I M, di Pulang Pisau, tanggal 4 Maret 2019.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Y M, di Pulang Pisau, tanggal 4 Maret 2019.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Hh, di Pulang Pisau, tanggal 4 Maret 2019.

tahunan, semester dan RRP sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung dengan hasil observasi di kelas XI Akutansi A ketika guru tersebut melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP sebagai salah satu dari perangkat pembelajaran supaya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada saat itu dapat tercapai dengan baik.

Hasil dukomen dan observasi penulis temukan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di kelas XI di ketahuai bentuk dari RRP yang dibuat oleh ibu IM.

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

- Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Kahayan Hilir  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti  
1. Kelas/Semester : XI / 2  
Materi pokok : QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan  
Jumlah Pertemuan : 5 / (3X45) Jam Pelajaran
- A. Kompetensi Inti :
- KI :
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya
  2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif denganlingkungansosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
  3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural Berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
  4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di



sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.13.Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

Indikator:

1.13.1.Siswa memelihara hubungan baik dengan sesama umat manusia ciptaan Allah

1.13.2.Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

2.13.Bersikap toleransi ,rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS. Yunus 40-41 dan Al-Maidah(5):32,serta hadits yang terkait.

Indikator

2.13.1.Memelihara hubungan baik,menjaga kerukunan sesama muslim

2.13.2.Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati agama lain

2.13.3.Menunjukkan sikap syukur dengan menunjukkan perilaku akhlaq yang baik.

2.13.4.Menunjukkan sikap menjauhkan diri dari tindak kekerasan

2.13.4.Menerapkan sikap toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai Implementasi QS. Yunus 40-41 dan Al-Maidah(5):32,serta hadits yang terkait.

3.13.Menganalisis makna QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 serta hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

Indikator :

3.13.1.Menjelaskan Asbabun Nuzul mamfaat dan hikmah toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

- Menjelaskan pengertian toleransi,kerukunan dan hikmahnya
- Menjelaskan hukum tajwid QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32
- Menyimpulkan Kandungan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32

3.13.2.Menjelaskan bahaya dan madharat perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan

- Menjelaskan perilaku tindak kekerasan
- Menjelaskan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari

4.13.1.Membaca QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

Indikator

4.13.1.1.Membaca QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 dengan lancar



4.13.2.Mendemonstrasikan hafalan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 dengan fasih dan lancar.

Indikator

4.13.2.1.Mendemonstrasikan hafalan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 dengan fasih dan lancar.

4.13.3.Mempresentasikan perintah toleransi dan kerukunan sesuai dengan QS.Yunus (10):40-41, dan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS.Al-Maidah (5) :32

4.13.3.1.Menjelaskan pentingnya toleransi, kerukunan, dan menghindari perilaku tindak kekerasan Sesuai pesan QS.Yunus(10):40-41 dan QS.Al-Maidah:32

4.13.3.2.Menyajikan keterkaitan antara toleransi, kerukunan dan perilaku tindak kekerasan sesuai pesan QS.Yunus(10):40-41 dan QS.Al-Maidah(5):32

#### INDIKATOR

Setelah mempelajari materi yang berkaitan dengan kompetensi dasar diharapkan siswa dapat :

1. Membaca dengan tepat dan baik menggunakan kaidah tajwid QS.Yunus(10):40-41 dan QS.Al-Maidah(5):32
2. Menunjukan hapalan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
3. Memahami isi kandungan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
4. Menjelaskan asbabun nuzul QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32
5. Memahami pengertian toleransi, rukun dan tindak kekerasan
6. Menunjukan sikap toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan
7. Memahami mamfaat sikap toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan
8. Mendemonstrasikan di depan kelas hafalannya yang berkaitan dengan dalil di dalam Al-qur'an tentang toleransi.

#### C.Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan tentang ayat al-Qur'an Surah Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan maka diharapkan siswa dapat :

1. Membaca dengan tepat dan baik menggunakan kaidah tajwid QS.Yunus(10):40-41 dan QS.Al-Maidah(5):32

2. Menunjukkan hapalan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
3. Memahami isi kandungan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
4. Menjelaskan asbabun nuzul QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32
5. Memahami pengertian toleransi, rukun dan tindak kekerasan
6. Memahami mamfaat sikap toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan
7. Mendemonstrasikan di depan kelas hafalannya yang berkaitan dengan dalil di dalam Al-qur'an tentang toleransi.<sup>107</sup>

Dari hasil observasi dan dukomen di ketahui bahwa guru-guru PAI sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dalam mengemplementasikan penanaman nilai-nilai toleransi dengan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yang penulis diskripsikan sebagai berikut:

1. Melalui KD sikap sosial dan spritual siswa diharapkan mmpau memelihara hubungan baik dengan sesama umat manusia ciptaan Allah, bersikap toleransi ,rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
2. Melalui KD pengetahuan siswa melakukan kegiatan menganalisis makna QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 serta hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

---

<sup>107</sup>Dukomen ibu IM yang digunakan saat proses pembelajaran di kelas XI Akun A, hari kamis tanggal 14 dan 21 maret 2019, pukul 07.00-09.15

3. Melalui KD keterampilan Membaca kemudian mendemontasikan hafalan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 dengan lancar

Guru pendidikan agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir ketika akan mengajar membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, yaitu kurikulum 2013 sehingga nanti apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terhadap mereka yang berbeda ragam budaya dan agamanya, diberikan bimbingan secara merata tidak memandang latar belakang mereka, suku apa mereka, sedangkan bagi siswa yang beragama non Islam, diberi kebebasan untuk mengikuti pelajaran yang ada dengan syarat tidak mengganggu yang lain (sebagai peserta pasif) atau meninggalkan kelas dan diarahkan untuk belajar di perpustakaan kalau bapak atau ibu guru yang memberikan pelajaran pada mereka berhalangan hadir kesekolah.

Dalam kurikulum PAI SMA/SMK sudah memasukan ajaran-ajaran toleransi pada aspek al-quran, metode dan pendekatan yang sudah disesuaikan oleh guru-guru PAI tersebut melalui RPP yang telah dibuat. Guru PAI mengajarkan pentingnya nilai-nilai toleransi di sebabkan karena perbedaan baik itu keyakinan, etnis atau budaya. Di SMKN I Kahayan hilir siswa diharapkan mampu bersikap toleransi karena keragaman suku, etnis bahkan agama agar terjadi hubungan baik antar

sesama siswa, siswa dan guru serta guru dan teman sejawat serta tenaga kependidikan.

Sebelum membuat perencanaan seorang guru sudah mempunyai silabus sebagai pedoman dalam membuat RPP, silabus dapat dibuat ketika sekolah sudah mendapat SKKD pada mata pelajaran tersebut, silabus dikembangkan lagi oleh guru berdasarkan pada keadaan sekolah, tapi tidak merubah SKKD dalam silabus tersebut.

Ketika ditanyakan tentang pernah tidaknya membuat silabus yang berkenaan dengan Penanaman nilai-nilai toleransi, dalam wawancara dengan Ida, S.Pd.I guru PAI pada SMKN 1 Kahayan Hilir hasilnya adalah :

*” Kalau secara khusus pembuatan silabus dalam menanamkan nilai-nilai toleransi tidak pernah tetapi seperti silabus pada umumnya. Sebagai mana saya katakan di awal, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai toleransi adalah pembelajaran yang berhubungan dengan budaya, adat dan agama, sedangkan perencanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena siswa yang belajar pada SMKN 1 Kahayan Hilir beragam dari berbagai macam etnis, latar belakang budaya dan Agama, sehingga sebagai guru saya merasa berkewajiban untuk membuat pengembangan silabus dan dituangkan dalam RPP”<sup>108</sup>*

Kemudian ketika pertanyaan di tujukan kepada Ibu YM guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan :

*“ Mengenai silabus yang membahas tentang Penanaman nilai-nilai toleransi pendidikan Agama Islam kalau secara khusus tidak pernah, tapi pembuatan silabus secara umum sesuai SK KD. sebagai guru kita diwajibkan membuat pengembangan Silabus, program pembelajaran yang berhubungan dengan setiap materi*

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan IM, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

*apa yang akan diajarkan, termasuk didalam materi pembelajaran PAI yang menanamkan nilai-nilai toleransi ”<sup>109</sup>*

Sedangkan menurut HS mengatakan bahwa:

*“Silabus adalah perangkat pembelajaran yang penting, karena dengan kita ada silabus dapat mengetahui materi apa yang akan diajarkan. Kalau membuat silabus secara khusus belum pernah hanya membuat silabus seperti mata pelajaran yang lain pada umumnya.”<sup>110</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dan dukumen yang diperoleh oleh penulis terhadap guru-guru PAI mereka sudah mengembangkan silabus sesuai dengan SKKD dimana terlihat dalam silabus tersebut bahwa SKKD yang menjadi acuan dalam pembuatan RRP berkenaan dengan penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengembangan silabus dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui observasi tidak langsung karena Silabus sudah dikembangkan sebelum awal tahun pelajaran sehingga pengamatan penulis hanya pada hasil silabus yang sudah dikembangkan berupa perangkat pembelajaran menjadi dokumen pada penelitian.

Dalam silabus tersebut dapat dilihat mengenai SK KD yang akan di sampaikan pada saat pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP. Pengembangan silabus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.4.5

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Y M, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

<sup>110</sup>Wawancara dengan HS, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.



Kompetensi dasar ,Indikator dan Materi<sup>111</sup>

NO	Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar	Indikator	Materi
A	B	C	D
1	1.13.Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	1.13.1.Siswa memelihara hubungan baik dengan sesama umat manusia ciptaan Allah 1.13.2.Menampilkan contoh perilaku berdasarkan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi	QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
2	2.13.Bersikap toleransi ,rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman	2.13.1.Memelihara hubungan baik,menjaga kerukunan sesama muslim 2.13.2.Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati agama lain 2.13.3.Menunjukkan sikap syukur dengan menunjukkan perilaku akhlaq yang baik.	D
A	QS. Yunus 40-41 dan Al-	2.13.4.Menunjukkan sikap menjauhkan diri dari tindak	
	B	C	

<sup>111</sup>RPP PAI SMK/MA Kurikulum 2013 tahun 2019



	<p>Maidah(5):32,serta hadits yang terkait.</p>	<p>kekerasan</p> <p>2.13.4.Menerapkan sikap toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai Implementasi QS. Yunus 40-41 dan Al-Maidah(5):32,serta hadits yang terkait.</p>	
--	--	--	--

<p>3</p>	<p>3.13.Menganalisis makna QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 serta hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p>	<p>3.13.1.Menjelaskan Asbabun Nuzul mamfaat dan hikmah toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Menjelaskan pengertian toleransi,kerukunan dan hikmahnya</li> <li>-Menjelaskan hukum tajwid QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32</li> <li>-Menyimpulkan Kandungan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32</li> </ul> <p>3.13.2.Menjelaskan bahaya dan madharat perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan perilaku tindak kekerasan</li> </ul>	
----------	---	---	--

		- Menjelaskan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari	
4	4.13.1.Membaca QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	4.13.1.1.Membaca QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 dengan lancar	
A	B	C	D
5	4.13.2.Mendemonstrasikan hafalan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 dengan fasih dan lancar.	4.13.2.1.Mendemonstrasikan hafalan QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 dengan fasih dan lancar.	
6	4.13.3.Mempresentasikan perintah toleransi dan	4.13.3.1.Menjelaskan pentingnya toleransi, kerukunan, dan menghindari perilaku	

	kerukunan sesuai dengan QS.Yunus (10):40-41, dan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS.Al- Maidah (5) :32	tindak kekerasan Sesuai pesan QS.Yunus(10):40- 41 dan QS.Al-Maidah:32 4.13.3.2.Menyajikan keterkaitan antara toleransi, kerukunan dan perilaku tindak kekerasan sesuai pesan QS.Yunus(10):40- 41 dan QS.Al- Maidah(5):32	
--	---	---	--

Kemampuan Seorang guru ketika menyampaikan proses pembelajaran sangatlah diperlukan karena menguasai materi dan keadaan kemampuan siswa sangat menentukan keberhasilan dari sebuah pembelajaran, kegiatan penguatan kemampuan guru sering di adakan oleh lembaga-lembaga penjamin mutu pendidikan supaya tenaga pendidikan khususnya guru mempunyai bekal ilmu mengaplikasikan proses pembelajaran di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sejalan dengan hal itu ketika ditanya tentang pengalaman mengikuti penataran dan pelatihan yang menyangkut pembelajaran PAI guru mengatakan :

*“Pernah mengikuti penataran baik itu tingkat kabupaten maupun provinsi”<sup>112</sup>*

Ketika ditanya kepada ibu YM Guru PAI SMKN I Kahayan Hilir mengatakan:

*“Pernah mengikuti penataran tapi hanya tingkat kabupaten saja”<sup>113</sup>*

Sedangkan Ibu HS mengatakan :

*”Mengikuti penataran memang diharuskan bagi setiap guru begitu pula dengan saya sebagai guru PAI, saya pernah mengikuti penataran yang berhubungan dengan pembelajaran PAI dengan penataran tersebut kita bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru dalam memperbaiki sistem pembelajaran sudah ada”<sup>114</sup>*

Didukung dari hasil observasi terhadap guru PAI yang mengajar di kelas XI Akutansi A<sup>115</sup> dalam aspek perencanaan pendidikan Islam nilai-nilai toleransi, terlihat guru tersebut menyampaikan materi pembelajaran dengan penuh persiapan dan terlihat sudah menguasai pelajaran yang disampaikan, hal ini disebabkan karena guru tersebut memiliki pengalaman pernah mengikuti pelatihan dan penataran pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI sehingga dalam hal mengajar materi yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi guru dianggap sudah berkompeten,

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa bermula dari rencana yang matang. Perencanaan yang baik dan matang akan menunjukkan

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan I M ,di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

<sup>113</sup>Wawancara dengan Y M , di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Hh, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

<sup>115</sup> Observasi di kelas XI Akutansi A, Perencanaan Pembelajaran PAI , 14 Maret

hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berkaitan dengan ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kahayan Hilir mengenai peran Kepala Sekolah dalam membuat perencanaan dalam sebuah pembelajaran dan hasilnya adalah sebagai berikut :

*“Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan kepada seluruh guru yang ada di SMKN I Kahayan Hilir termasuk guru-guru PAI untuk membuat perangkat pembelajaran dari membuat alokasi waktu dengan berpedoman pada kalinder pendidikan, Program Tahunan, Semester dan RPP, kemudian pelaksanaan dan evaluasinya.”<sup>116</sup>*

Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai toleransi, di SMKN I Kahayan Hilir jika dihubungkan dengan toleransi keagamaan, ada beberapa langkah-langkah yang diambil Kepala Sekolah di dalam menggerakkan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

*“langkah-langkah yang diambil dalam menggerakkan guru Pendidikan Agama Islam adalah: Memberikan pengarahan kepada para guru bukan hanya kepada guru agama, tetapi kepada semua guru supaya selalu mengingatkan serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kita berada pada lingkungan sekolah yang multi etnik, agama dan budaya, oleh sebab itu sebagai guru harus menanamkan sikap saling menghargai terhadap siswa yang beragama. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam khususnya harus menjadi contoh yang*

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Ar, di Pulang Pisau, 06 Maret 2019

*baik bagi guru agama selain Islam baik konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak diskriminasi dalam memberikan bimbingan terhadap siswa yang berbeda latarbelakang budaya dan agamanya”.*<sup>117</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah telah berkoordinasi melalui rapat dengan guru-guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari menentukan alokasi waktu melihat kalender pendidikan, membuat program tahunan dan semester. Kemudian kepala sekolah juga memberikan pengarahan kepada semua guru agar selalu menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati dan guru sebagai contoh bagi siswa. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada harus menjadi suri tauladan yang baik bagi yang lain sesama rekan kerja, baik dari konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak mendiskriminasikan siswa ( siswa yang berasal darimana saja dan agama apa saja ) di dalam memberikan bimbingan.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran dan langkah-langkah kepala sekolah perangkat yang dipersiapkan sebelum di mulai proses pembelajaran melalui rapat koordinasi yang di laksanakan oleh sekolah atas binaan kepala sekolah dari dukumen diperoleh Kalender pendidikan, program tahunan dan semester kemudian sikap dari bapak dan ibu guru yang selalui menghargai dan menghormati perbedaan diantara mereka.

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Ar, di Pulang Pisau, 06 Maret 2019



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMKN 1 Kahayan Hilir.

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat pendidik PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran. Sebelum tenaga pendidik mengimplementasikan seharusnya sudah mempersiapkan perangkat yang menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan.

Ketika ditanya mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru mengenai pembelajaran Pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai toleransi dalam wawancaranya guru mengatakan bahwa :

*“Kalau persiapan khusus belum pernah tetapi saya selalu mengkaji bahan bahan pembelajaran yang ada kaitannya dengan SKKD yang akan diberikan, mempersiapkan alat-alat yang mendukung pembelajaran, dan sebelum belajar terlebih dahulu membaca fatihah empat dan berdoa ”<sup>118</sup>.*

Sependapat dengan Ibu IM, ibu YM. guru Pendidikan Agama Islam yang juga mengajar di kelas XI SMKN 1 Kahayan Hilir :

*”Ketika saya mau memberikan materi pelajaran saya selalu mempersiapkan bahan yang akan saya ajarkan besok harinya, sebagai guru kita memang harus mengkaji bahan pembelajaran terlebih dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dahulu sehingga nantinya kita bisa mengajarkan materi dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai”.<sup>119</sup>*

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan I M, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Y M, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

Sedangkan ketika ditanya dengan Ibu HS tentang persiapan sebelum memberikan pelajaran mengatakan juga:

*“Untuk persiapan khusus tidak tetapi kita sebagai guru harus mengerti dan memahami isi dari SKKD artinya kita mempelajari terlebih dahulu materi yang akan kita sampaikan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya tujuan pembelajaran dapat kita capai”*.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru PAI, bahwa mereka telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mempelajari materi yang akan di sampaikan dengan melihat SKKD pada perangkat pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan didukung observasi penulis pada tanggal 14 dan 21 saat guru PAI melaksanakan pembelajaran terlihat bahwa guru tersebut telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media pendukung seperti Al-quran elektronik dan buku-buku paket pelajaran, dan berdoa sebelum di mulai pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi temuan penulis mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru-guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran, guru-guru PAI mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan sebelum proses pembelajaran dengan melihat SKKD pada perangkat pembelajaran dan

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan HS, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

mempersiapkan media pendukung pembelajaran sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai, serta sebelum memulai pelajaran di mulai dengan membaca surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq dan an-nas.

Seorang guru haruslah memiliki serta mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi ketika proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya ada tujuan yang harus di capai karena itu seorang guru pada tahapan pelaksanaan ini memperhatikan beberapa aspek yang menjadi tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran beberapa Aspek yang harus di perhatikan oleh seorang guru seperti: Pendekatan pembelajaran, penyampaian tujuan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta prosedur pembelajaran.

**a. Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran.**

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pendekatan dalam pembelajaran Penanaman nilai-nilai toleransi dalam wawancaranya mengatakan :

*“Tidak ada pendekatan secara khusus dalam pembelajaran Agama Islam tetapi karena k-13 itu menggunakan pendekatan saintifik atau disebut dengan lima M, di mulai dari mengamati sampai dengan mengkomunikasikan atau dipresentasikan maka dimuailah dengan mengamati sesuatu, baik itu dalam bentuk materi dalam buku atau tayangan yang ditampilkan melalui LCD di depan kelas yang ada hubungannya dengan materi ajar. Berkenaan dengan pendekatan terhadap siswa itu juga tidak ada sebab semua siswa selalu mengikuti pembelajaran PAI sedangkan untuk siswa yang non Islam diperbolehkan mengikuti pelajaran atau ke perpustakaan apabila guru agamanya berhalangan hadir kesekolah”.*<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan I M, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

Ketika ditanya kepada Ibu YM, tentang pendekatan mengatakan hasinya:

*“Selain pendekatan saintifik yang digunakan dalam k-13 saya juga menekankan pendekatan rasional yaitu mengajak siswa berpikir dengan akal supaya dapat membedakan yang baik dan buruk, kemudian pendekatan fungsional dengan memberikan penjelasan mamfaat terhadap materi yang diajarkan.”<sup>122</sup>*

Kemudian pada saat ditanya kepada Ibu HS, tentang pendekatan mengatakan:

*“Tidak ada khusus kalau pendekatan saintifik ada tapi tidak selalu digunakan mungkin disesuaikan dengan materi.”<sup>123</sup>*

Dari hasil wawancara terhadap guru-guru PAI dan dukomen dalam RRP di ketahui bahwa guru-guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran akan menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan kurikulum 2013 serta menekankan pendekatan rasional dan fungsional.

Hal ini juga dikuatkan pada saat observasi penulis hari Maret 2019, pukul 07.00-09.15 wib, ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat guru PAI melakukan pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar yang di mulai dengan mengamati gambar dalam buku pelajaran, tulisan atau ayat al-quran tentang toleransi, mengamati keberagaman di sekitar lingkungan kelas atau yang lainnya yang ada hubungannya dengan materi

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan YM, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

<sup>123</sup> Wawancara dengan HS, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

pelajaran, menanya dan yang kelima mengkomunikasikan dengan diskusi di depan kelas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dukomen dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang nilai-nilai toleransi guru tidak melakukan pendekatan secara khusus tetapi menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan kurikulum 2013 yang diterapkan melalui proses pembelajaran yang terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok dari Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menganalisis/Mengolah Informasi dan mengkomunikasikan, tetapi juga ditekankan rasional dan fungsional agar dapat membedakan yang baik dan buruk dan hasil atau mamfaat setelah materi toleransi disampaikan, karena materi toleransi merupakan materi yang akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa di dunia ini khususnya di SMKN I Kahayan Hilir memiliki keragaman oleh sebab itu sikap dari toleransi bukan hanya sekedar diketahui tetapi dapat diimplementasikan dalam tingkah laku dan perbuatan di sekolah pada khususnya dan dimasyarakat pada umumnya agar terjalin keharmonisan karena saling menghormati dan menghargai perbedaan

Masih ada hubunganya dengan pendekatan dalam pembelajaran, pada saat ditanya tentang penyampaian tujuan pembelajaran, dalam wawancaranya dengan Ibu IM guru agama Islam



yang mengajar pada kelas XI Akutansi A memberikan jawaban dan hasilnya adalah sebagai berikut :

*“Untuk tujuan pembelajaran setiap kali pelajaran dimulai saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran PAI kepada siswa, walaupun terkadang penyampaian tujuan itu hanya ditulis di papan tulis, karena menurut saya kalau ditulis setelah dibacakan secara lisan diharapkan siswa lebih mudah mengerti tujuan yang ingin kita capai dalam proses pembelajaran ”.*<sup>124</sup>

Ibu YM guru PAI menyampaikan hal yang sama, beliau mengatakan :

*”Tujuan pembelajaran saya sampaikan di awal sebelum memulai pembelajaran PAI pada kepada siswa supaya mereka mengetahui tujuan yang hendak dicapai pada pembelajaran yang akan berlangsung”.*<sup>125</sup>

Pada saat di tanya kepada Ibu HS juga guru PAI pada SMKN I kahayan

Hilir mengatakan dan hasilnya:

*“Sebelum pembelajaran di laksanakan saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran karena tanpa ada tujuan yang akan dicapai maka proses pembelajaran tidak terarah mengembang.”*<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil waawncara dan di dukung dengan dukomen RPP yang dimiliki guru-guru tersebut bahwa mereka selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum materi pelajaran di mulai terlihat dalam dukomen RRP ada poin-poin dari tujuan pembelajaran.

Hal ini juga dikuatkan pada saat observasi penulis hari kamis 14 dan 21 Maret 2019, pukul 07.00-09.15 wib, ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat guru PAI menyampaikan tujuan

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan IM, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

<sup>125</sup>Wawancara dengan YM, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

<sup>126</sup>Wawancara dengan HS, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.



pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apa yang di inginkan dari pembelajaran PAI terlaksana dengan baik. Pada saat materi toleransi menghafal ayat al-quran QS.Yunus: 40-41 dan QS.Al Maidah: 32 serta pertemuan ke lima terakhir materi tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, merupakan *Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan adalah berperilaku baik dengan tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain serta tidak memaksakan kehendak*, terlihat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuka wawasan siswa tentang pentingnya sikap toleransi dengan menghargai perbedaan baik itu suku dan agama. Baik itu agama sama tapi suku berbeda atau suku dan agama yang berbeda.<sup>127</sup>

Dalam hal ini guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum dimulainya pelajaran.

#### **b. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran.**

Strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebagai pendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada materi QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak

---

<sup>127</sup>Observasi di kelas XI Akutansi A, Pendekatan dan strategi Pembelajaran PAI, 14 dan 21 Maret 2019

kekerasan berkenaan dengan strategi dan taktik pembelajaran dalam wawancaranya mengatakan :

*“Mengenai Strategi pembelajaran sudah didesain dalam RPP, Strategi dalam kurikulum k-13 yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa karena hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar, selain itu untuk memudahkan pembelajaran yang mengharuskan kerja kelompok, strategi atau model yang digunakan adalah membagi kelompok sesuai dengan karakteristik siswa sehingga nantinya jika mereka kerja kelompok mereka aktif semua, pembagian kelompok dilakukan pada kegiatan inti dalam pembelajaran”.*<sup>128</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh YM, guru PAI yang juga mengajar di kelas XI pada SMKN I Kahayan Hilir, beliau mengatakan :

*“Selain strategi pembagian kelompok untuk Pembelajaran PAI strategi yang lebih baik adalah menjadikan diri sebagai teladan terhadap siswa. Hal ini dikarenakan guru PAI dianggap sebagai orang yang mengetahui ilmu agama secara lebih, meskipun kenyataan keilmuan guru PAI masih dirasa kurang”.*<sup>129</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu HS hasilnya:

*“Pembagian kelompok diskusi secara acak membuat siswa lebih mengenal satu sama lain, akan terjalin kerjasama tanpa melihat perbedaan dan pigur diri sebagai guru agama hendaklah menjadi panutan bagi siswa.”*<sup>130</sup>

Melalui wawancara yang penulis lakukan kepada guru-guru PAI yang mengajar di kelas XI, mereka memiliki strategi dalam pembelajaran yaitu strategi yang berorientasi pada siswa dimana siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran karena strategi yang digunakan masih berkaitan dengan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 dan membagi

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan I M, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

<sup>129</sup>Wawancara dengan Y M, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

<sup>130</sup>Wawancara dengan HS di Pulang Pisau, 04 Maret 2019.

kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi. Kemudian strategi yang juga dapat dilakukan adalah pigur diri sebagai contoh tauladan bagi siswa.

Hasil wawancara dengan guru-guru PAI di perkuat dengan dukumen RPP yang di dalam RPP tersebut terdapat strategi kooperatif Jigsaw dimana dalam RPP tertulis guru membagi siswa dari beberapa kelompok dengan materi diskusi yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tersebut.

Hal tersebut dikuatkan pada saat observasi penulis di kelas XI Akutansi A pada hari kamis , tanggal 14 dan 21 Maret 2019, pukul 07.00-09.15 wib, diperoleh data bahwa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran, guru membagi kelompok terdiri dari 6 orang masing-masing kelompok dan melakukan diskusi kelompok dalam hal ini bersama-sama dalam kelompok menghafal QS. Yunus ayat 40-41 kemudian mempresentasikan hapalan berkelompok dan kemudian secara individu mempresentasikan hapalan ayat al-quran tentang *toleransi nilai menghargai dan menghormati perbedaan* .Dan pada tanggal 21 siswa dengan pembagian kelompok yang baru mendiskusikan tentang pentingnya toleransi, menghindari perilaku kekerasan dan keterkaitan antara toleransi, kerukunan dan perilaku tindak kekerasan sesuai QS Yunus 40-41 dab al-Maidah ayat 32 kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup>Observasi di kelas XI Akutansi A, Strategi Pembelajaran PAI, 14 dan 21 Maret 2019

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dukomen dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa guru selalu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw membagi siswa dari beberapa kelompok kecil disertai perilaku guru tersebut yang harus menjadi contoh yang baik sehingga dapat di lihat dan dituruti oleh siswa. Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan melalui diskusi kelompok adalah *ayat al-quran tentang toleransi yang harus di hapalkan oleh masing-masing siswa kemudian nilai tentang pentingnya sikap toleransi, berperilaku baik terhadap penganut agama lain, dan hubungan atau keterkaitan antara toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan sesuai ayat dalam matri tersebut.*

**c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran.**

Metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menunjang dalam keberhasilan suatu tujuan dari proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru PAI tentang metode dan teknik pembelajaran terlebih lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam wawancaranya guru PAI mengatakan:

*“Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajan inquiri,karena metode ini mendorong siswa bahwa materi yang dipelajari adalah sesuatu yang sangat berharga, metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan, presentasi .bila kebetulan ada siswa yang non Islam mengikuti pelajaran biasanya juga diberikan kesempatan untuk bertanya jika mereka ingin mengetahui tentang*

*pelajaran Islam jika mereka tertarik, namun pada kenyataannya dikelas mereka hanya menjadi peserta pasif “.*<sup>132</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu YM, guru PAI beliau mengatakan:

*”Kalau metode khusus bisa dikatakan tidak karena Metode yang saya gunakan ceramah itu pasti ya, diskusi, inquiri dan penugasan dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa terkadang melakukan simulasi dan permainan .”*<sup>133</sup>

Kemudian ketika ditanya kepada Ibu HS, mengatakan dan hasilnya:

*“Karena kurikulum K-13 menggunakan metode inquiri siswa yang memegang peran karena diharapkan siswa yang aktif, tapi yang jelas pembelajaran PAI itu ada prakteknya, tetapi tetap metode ceramah sebagai penjelas dari materi.”*<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru PAI oleh penulis di ketahuai guru-guru PAI yang mengajar di SMKN I Kahayan Hilir menggunakan beberapa metode yang bervariasi tetapi karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 maka metode yang digunakan metode inkuiri karena kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Karena itu metode inkuiri adalah metode yang melibatkan intelektual serta mendorong siswa memahami bahwa yang di pelajari adalah sesuatu yang berharga. Ceramah tetap ada untuk menjelaskan atau meluruskan pertanyaan saat diskusi, penugasan serta presentasi.

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan IM, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

<sup>133</sup>Wawancara dengan YM, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

<sup>134</sup>Wawancara dengan HS, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.



Hasil wawancara dengan guru-guru PAI tersebut di dukung dengan dukumen yang di peroleh oleh penulis dalam RPP yang di buat oleh guru-guru tersebut dalam poin E di RPP tertulis metode pembelajaran adalah Inkuiri, penugasan, dan presentasi.

Data yang diperoleh melalui Wawancara, dukumen tersebut di perkuat ketika penulis melakukan observasi pada hari kamis, tanggal 21 Maret 2019 pukul 07.00-09.15 wib di kelas XI Akutansi A, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai toleransi pertemuan ke lima dalam materi perintah toleransi dan kerukunan sesuai dengan QS.Yunus (10):40-41, dan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS.Al-Maidah (5) :32, guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif ketika peneliti mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung guru memposisikan diri sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam belajar dengan demikian terbentuk suatu kedekatan yang akrab dan ini membuat peserta didik merasa menyenangkan sebab terkadang adanya guru di tengah-tengah mereka dengan keadaan kelas yang kondusif peserta didik merasakan guru seabgai orang tua mereka di rumah, karena itu perilaku guru merupakan contoh yang dapat mereka turuti, dengan berbagai macam metode pembelajaran termasuk didalamnya metode inquri, ceramah, diskusi, presentasi dan tanya



jawab.<sup>135</sup> Ini dimaksudkan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan menarik.

Hasil temuan penelitian yang telah diperoleh penulis ketahui bahwa guru menggunakan metode inkuiri, ceramah, penugasan dan presentasi. Metode yang digunakan bervariasi dalam setiap pertemuannya, dengan metode yang sesuai maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan juga dimaksudkan agar konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai toleransi bisa tersampaikan dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat dengan baik. Karena dengan sikap toleransi dapat diaplikasikan dalam diri akan tercipta kerukunan intern umat beragama dan antarumat beragama, kalau sudah tertanam dalam diri siswa maka kemungkinan kecil kekerasan atau kekacauan dalam kehidupan beragama tidak akan muncul, yang hadir adalah hubungan yang harmonis terjalinnya rasa menghargai dan menghormati, rasa persaudaraan dan rasa saling memiliki walaupun dalam perbedaan. *Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan pada tahapan ini adalah menghargai dan menghormati perbedaan antar umat beragama, intern umat beragama, rasa persaudaraan dan rasa saling memiliki.*

---

<sup>135</sup> Observasi di kelas XI Akutansi A, Metode pembelajaran PAI, 21 Maret 2019

#### d. Prosedur Pembelajaran.

Sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung sebaiknya seorang guru harus melihat situasi dan keadaan kelas terlebih dahulu supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Disini di tuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat dan dirancang dengan baik dan dalam proses pembelajaran pun harus menyenangkan, tidak membosankan. Karena itu di awal pembelajaran pun seorang guru sudah dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan tidak membosankan bagi siswa, proses pembelajaran yang tenang, nyaman tidak tegang, akan mendukung keberhasilan tujuan yang akan di capai.

Ketika hal tersebut di lakukan wawancara dengan guru PAI tentang prosedur pembelajaran terlebih lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam wawancaranya guru PAI mengatakan hasilnya :

*“Supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar kunci pertama pelaksanaan prosedur pembelajaran PAI menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Islam dalam nilai-nilai toleransi , saya berusaha menyampaikan pelajaran dengan proses menyenangkan serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menghendaki suasana pada saat pembelajaran itu menyenangkan, aktif dan kreatif dan tentunya pemberian materi itu bertahap sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.”<sup>136</sup>*

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan IM, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu YM beliau mengatakan :

*”Sebagai guru saya dalam proses pembelajaran berusaha untuk bersikap ramah kepada siswa, hangat dalam berinteraksi dengan siswa, ini dilakukan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang sampaikan, selain itu juga menciptakan susan kondusif dengan membawakan cerita-cerita dan memutar video yang berhubungan dengan materi PAI terlebih lagi tentang pembelajaran nilai-nilai toleransi .”<sup>137</sup>*

Ditanya dengan Ibu HS berkenaan dengan prosedur pembelajaran mengatakan :

*“Pada awal samapi berakhir pembelajaran saya berusaha menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dimulai dari persiapan ruang belajar yang nyaman dan suasana yang menyenangkan sehingga perasaan siswa nyaman dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai.”<sup>138</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru-guru PAI mereka sudah berusaha menciptakan suasana yang kondusif, membuat pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan semangat belajar, bersikap ramah, bercerita yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, menyampaikan materi sesuai dengan panduan dalam RPP sehingga tujuan yang akan sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil wawancara di perkuat dengan observasi pada hari kamis , tanggal 14 dan 21 Maret 2019, pukul 07.30-09.15 wib. Pada kelas XI Akutansi A, diperoleh data bahwa guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangkitkan semangat belajar

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan Y M,M.Pd, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

<sup>138</sup>Wawancara dengan Hh, S.Pd.I, di Pulang Pisau, 4 Maret 2019.

siswa selain itu guru juga bersikap ramah dan hangat ketika berinteraksi dengan siswa sehingga menjadikan siswa responsif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan nilai-nilai toleransi pada aspek al-qur'an, guru berusaha menyampaikan materi dengan lebih hati-hati, agar konsep nilai toleransi bisa diserap dan dipahami dan dapat tertanam dalam diri siswa dan dapat diaplikasikan dalam ucapan dan perbuatan tetapi toleransi tidak dalam pengertian lain, karena ada batasan-batasan yang membolehkan siswa dalam bertoleransi dalam ajaran agama Islam.<sup>139</sup>

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran dengan prosedur yang sudah direncanakan, penyampaian materi disesuaikan dengan RPP ada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga pembelajaran dapat diterima dan mudah dimengerti oleh siswa, berusaha sebaik mungkin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Ketika peneliti bertanya kepada wali kelas XI Akutansi A Bapak DEP, berkenaan sikap siswa selama berada di sekolah baik terhadap guru atau teman sekelas mengatakan:

*“Siswa selalu bersikap baik terhadap guru dan sesama siswa setiap kali berada di sekolah, saya selaku wali kelas mendidik siswa untuk selalu taat pada aturan sekolah dan selalu peduli*

---

<sup>139</sup>Observasi di kelas XI Akutansi A, Prosedur Pembelajaran PAI,14 dan 21 Maret 2019

*dengan siswa lain serta saling menghormati dan menghargai sesama siswa terhusus diruang kelas XI Akutansi A karena di kelas ini beragam suku dan agama dan siswa seluruhnya pada umumnya.*”<sup>140</sup>

Kemudian ditanya sikap yang sering nampak terlihat ketika berada di kelas pada waktu tidak menerima pelajaran pada kelas XI Akutansi A mengatakan hasilnya:

*“Siswa sering kali membuat kelompok untuk berdiskusi baik itu masalah pekerjaan tugas dirumah maupun tugas yang akan dikerjakan di sekolah dan juga sikap kebersamaan dan peduli kepada sesama teman .*”<sup>141</sup>

Masih ada hubungannya dengan siswa kls XI Akutansi A, kebiasaan positif yang siswa lakukan Bapak DEP, mengatakan:

*“Suka membantu kepada teman yang membutuhkan bantuan, mampu melaksanakan tugas tambahan dari sekolah, missal PMR, Pramuka dan tugas lainnya, dan dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang olah raga.*”<sup>142</sup>

Dari hasil wawancara dengan wali kelas XI Akutansi A maka diperoleh data bahwa di kelas ini siswanya selalu bersikap baik, peduli dengan siswa lain mempunyai kebiasaan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dan memiliki kegiatan positif PMR, Pramuka dan mampu melaksanakan tugas tambahan serta mampu mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang olah raga.

Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi di luar kelas atau di luar jam pelajaran pada jam istirahat ada beberapa siswa yang tetap berada di ruang kelas untuk diskusi kecil tentang tugas, dan ada yang

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan , D E P, di Pulang Pisau, 28 februari 2019.

<sup>141</sup>Ibid

<sup>142</sup>Ibid



hanya duduk- duduk santai sambil menikmati sneck dengan teman-teman yang berbeda suku dan agama.

Wawancara kepada wakasek kesiswaan Bapak Henry K, S.hut program khusus Osis dalam rangka mendukung terjalinya sikap toleransi di SMKN I Kahayan Hilir mengatakan hasilnya:

*“Ada, program Osis di bidang keagaman, dalam bentuk mengadakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan besar yang berkaitan dengan keagamaan.”<sup>143</sup>*

Masih Wawancara dengan wakasek kesiswaan kiat-kiat khusus dalam menumbuhkan sikap toleransi di SMKN I Kahayan Hilir terhadap peserta didik, mengatakan dan hasilnya:

*“Mengingatkan siswa sebelum memulai(awal) dan mngakhiri pelajaran(sebelum pulang)selalu berdoa, menjaga keharmonisan dan hubungan baik sesama siswa dengan sikap saling menghormati terhadap perbedaan, siswa jangan lihat perbedaan tetapi lihatlah bahwa semua berada pada satu sekolah yang sama dengan perlakuan yang sama, kemudian berkoordinasi dengan guru-guru agama, terkait tentang pelaksanaan hari besar agama.”<sup>144</sup>*

Bardasarkan wawancara dengan wakasek kesiswaan maka dapat penulis dikehuai bahwa dalam program Osis bidang keagamaan sudah ada kegiatan yang mendukung terhadap terjalinya sikap toleransi karena masing-masing pemeluk agama akan mengadakan dan melaksanakan kegiatan keagmaan masing-masing pada waktunya yang ditentukan kemudian pelaksanaannya. Kegiatan keagmaan akan dikoordinasikan dengan guru agama sebelum pelaksanaan kemudian juga wakasek selalu

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan HK, di Pulang Pisau, 26 Februari 2019.

<sup>144</sup> Ibid



mengingatkan sebelum belajar dan pulang selalu berdoa ini menandakan bahwa di SMKN I Kahayan Hilir memiliki keragaman agama karena biasanya dipersilahkan berdoa sesuai agama masing-masing, ini akan mengingatkan siswa bahwa mereka tidak hidup dalam satu agama di SMKN I Kahayan Hilir dan itu akan membuat mereka bersikap toleransi terhadap agama lain.

Hasil wawancara dengan wakasek didukung dengan dukumen berupa photo-photo kegiatan perayaan keagamaan yang di laksanakan oleh guru dan siswa di sekolah.

Kurikulum 2013 pada KIKD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat pembelajaran toleransi dengan materi aspek al-qur'an dimana surah tersebut menjelaskan adanya keragaman agama sehingga diperlukan sikap menghargai perbedaan dengan bersikap toleransi terhadap agama lain, materi tersebut diajarkan pada kelas XI dengan demikian bahwa pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran telah menanamkan sikap dari nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik. Ketika ditanya kepada guru agama Kristen Kls XI Akutansi A apakah ada dalam silabus PAK tentang nilai-nilai toleransi yang diajarkan, Bapak NP, mengatakan :

*“Di dalam PAK itu ada materi yang menjelaskan tentang nilai-nilai toleransi dulu diajarkan pada kelas XI tetapi karena kurikulum berubah maka sekarang diajarkan di kelas XII ada materi multicultural dan demokrasi di dalam materi demokrasi itu terdapat materi toleransi”<sup>145</sup>*

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan NP, di Pulang Pisau, 04 Maret 2019

Dari hasil wawancara ini diketahui pada dasarnya PAK juga mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi karena itu di SMKN I Kahayan Hilir ini sikap toleransi itu sangat mendukung dalam pergaulan siswa di SMKN I Kahayan Hilir. Seperti apa yang disampaikan oleh guru PAK tersebut guru agama hindu juga mengatakan dari wawancara bahwa yang hasilnya:

*“Didalam silabus agama hindu dari termuat di KD 2.1.Toleransi terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahisma). Kd ini disampaikan dari jenjang kelas X sampai Kls XII, jadi siswa sudah diberikan pemahaman tentang keberagaman dari kelas X dan bagaimana harus bersikap terhadap agama dan budaya siswa yang lain.”<sup>146</sup>*

Dari hasil wawancara dengan ibu y peneliti mengetahui bahwa tidak hanya PAI yang memberikan pelajaran tentang nilai-nilai toleransi tetapi juga agama-agama yang lain di SMKN I yang memberikan pelajaran tentang nilai-nilai toleransi .Ini sangat mendukung terhadap keberagaman agama, suku dan etnis di sekolah ini sehingga tercipta sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dengan demikian nilai-nilai toleransi sudah tertanam dalam diri siswa tersebut.

Hal wawancara ini di dukung dengan hasil observasi peneliti ketika waktu sholat juhur siswa yang beragama Islam di berikan ijin oleh guru yang mengajar di kelas untuk melaksanakan sholat dan bagi yang terlambat masuk juga di ijin masuk mengikuti pelajaran tanpa harus meminta surat dari petugas piket keterangan terlambat. Pada saat

---

<sup>146</sup>Wawancara dengan Y, di Pulang Pisau, 16 Maret 2019.

melaksanakan sholat juhur terlihat tidak ada siswa non muslim yang mengganggu baik itu dari suara atau sikap mereka.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa kls XI Akutansi A dimana peneliti telah melakukan observasi pada waktu pembelajaran tentang materi toleransi tersebut dengan beberapa indikator pertanyaan. Wawancara dengan siswa yang beragama Islam C A, mengatakan hasilnya:

*“Ketika ada teman yang sedang bicara saya mendengarkan,mendoakan dan membantu melakukan penggalangan dana, cara berbicara atau bahasa yang berbeda apabila tidak mengerti saya bertanya begitu pula sebaliknya, dan apabila ada teman yang berbeda agama sakit mendoakan dan membesoknya jika tidak ada halangan, tentang memberi salam tentunya iya, dalam bergaul disekolah saya berteman dengan siapapun dan tidak membedakan ras, suku dan agama, jika ada masalah dengan teman mementa saran dan nasehat dari guru maupun teman,kalau terjadi perbedaan pendapat sikap saya menghargai pendapatnya, dalam berteman tidak ada masalah, diskusi bersama dengan teman yang berbeda suku menambah suasana diskusi jadi menyenangkan karena logat bahasa yang berbeda yang penting tugas dapat dikerjakan bersama.”<sup>147</sup>*

Ketika wawancara dengan IA siswi yang juga beragama Islam kls XI Akutansi A dengan pertanyaan yang sama mengatakan hasilnya:

*“Kalau ada teman bicara mendengarkan, memberi sumbangan memotivasi dan semangat serta selalu sabar, keragaman cara bicara saling menghargai dan menghormati dan menambah wawasan tentang bahasa, teman yang berbeda agama sakit mengajak teman menjenguknya serta mendoakan memberi semangat, kalau bertemu teman dari daerah mengucapkan salam karna memperkuat tali silaturrahi, bergaul di sekolah sikap tidak membeda-bedakan teman, apabila ada permasalahan membicarakan secara baik meminta teman dan guru untuk menjadi penengah,bila ada perbedaaan pendapat mendengarkan*

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan C A, di Pulang Pisau, 30 Maret 2019.

*dulu pendapatnya, keberagaman di sekolah tidak masalah dalam memilih teman kami diajarkan bersikap toleransi menghagai dan menghormati perbedaan, pada waktu diskusi kelompok saya merasakan suatu hal yang luar biasa, adanya perbedaan menambah wawasan dan pengetahuan kerja kelompok terasa lebih menyenangkan dan menjadi ajang bertukar pikiran.”<sup>148</sup>*

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada MS siswa kelas XI

Akutansi A dengan pertanyaan yang sama hasilnya:

*“Teman bicara saya mendengarkan, mendoakan dan memberi bantuan pabila ada teman yang mengalami musibah, menyikapi keberagaman menghormati dan menghargai agar terjalin komunikasi yang baik, teman yang sakit mendoakan serta menjenguknya, memberi salam terhadap teman dari daerah karena itu bagian dari karakter dan ahlakul karimah, sikap pada waktu bergaul disekolah menghargai orang lain tidak membuli menolong jika mampu ,kalaupun ada masalah diselesaikan dengan bermusyawarah tanpa ada emosi, perbedaan pendapat itu biasa didengarkan dulu kemudian bertukar pikiran tentang perbedaan kami dan menyelesaikan dengan baik, beragam suku dan agama tidak ada masalah dalam memilih teman karena dengan keberagaman kita dapat mengenal dan mengetahui adat dan kebiasaan serta budaya dan juga ilmu tersendiri, kalau pas kerja kelompok pasti saya merasa senang tugas cepat selesai dapat tambahan ilmu dari teman yang berbeda suku.”<sup>149</sup>*

Wawancara kepada siswa kelas yang sama H masih pertanyaan yang sama pula dengan hasilnya:

*“Ada teman yang sedang bicara mendengarkannya, menolong, membantu dan memberikan sumbanga pabila ada teman yang kena musibah, menyikapi keberagaman bahasa menghargai dan menggormati dan tidak berfikir negative dan tidak menghina, kalau teman yang berbeda agama sakit saya menjenguknya, ketika bertemu dengan teman dari daerah lain kadang-kadang memberi salam, pada saat bergaul di sekolah saya mudah berteman dengan siapapun tidak membedakan atau memilih teman, menyikapi kalau ada masalah saya harus mencari cara pemecahan yang baik, kalau terjadi perbedaan pendapat dengan teman maka saya mempersilahkan dia mngemukakan*

---

<sup>148</sup>Wawancara dengan I A , di Pulang Pisau, 30 Maret 2019.

<sup>149</sup>Wawancara dengan M S, di Pulang Pisau, 30 Maret 2019.

*pendapatnya serta menghormati pendapatnya, walaupun terdapat keberagaman di sekolah karna saya beranggapan semua adalah teman dalam menuntut ilmu saudara dalam satu sekolah, hampir setiap kali kerja kelompok selalu mendapatkan teman yang berbeda karena guru selalu merubah kelompok diskusi tujuannya supaya saling mengenal walaupun satu agama rasanya dalam kelompok diskusi terasa selalu ada hal baru yang didapatkan baik itu pengalaman ataupun ilmu pengetahuan.*<sup>150</sup>

Dari hasil wawancara dengan bererapa pertanyaan kepada siswa kelas XI Akutansi A yang beragama Islam di ketahui bahwa dalam diri mereka sudah tertanam nilai-nilai toleransi yang diaplikasikan dalam sikap terlihat dari jawaban-jawaban mereka *saling menghormati* ditunjukkan dengan sikap apabila ada yang berbicara maka didengarkan dulu, *sikap peduli kepada sesama umat manusia* yaitu dengan membantu atau memberi sumbangan, menenguk kepada kawan yang sakit, tidak membeda-bedakan dan tidak memelih teman untuk bergaul, *tidak mengolok-olok* bahasa yang digunakan oleh orang lain, kalau ada perbedaan pendapat maka diselesaikan dengan melibatkan kawan atau guru, keberagaman yang ada di SMKN I kahayan hilir justru menambah ilmu dan wawasan.

Kembali peneliti melakukan wawancara dengan G siswa XI Akutansi A yang beragama kriteren katolik yang ada hubungannya dengan nilai-nilai toleransi yang mereka rasakan di SMKN I kahayan Hilir khususnya pada kelas XI Akutansi A dan di sekolah pada umumnya mengatakan:

---

<sup>150</sup>Wawancara dengan Hy siswa kelas XI Akutansi A, tanggal 30 Maret 2019.



*“Selama ini ketika kegiatan ibadah tidak ada mengganggu karena mereka tau dan sangat menghargai perbedaan yang ada di sekolah.”<sup>151</sup>*

*“Pada Hari natal banyak teman saya yang mengucapkan selamat natal dan saya juga mengucapkan selamat pada saat mereka merayakan hari raya.”<sup>152</sup>*

*“Yang saya ketemui dan rasakan selama berada di SMKN I Kahayan hilir ini dengan adanya keberagaman, sangat luar biasa karena disini bebas berteman dengan siapa saja tidak melihat suku ataupun agama dan yang lebih indah lagi saling bertukar bahasa serta dengan keberagaman suku yang ada sikap menghargai dan menghormati satu sama lain demi terwujudnya keharmonisan di lingkungan sekolah.”<sup>153</sup>*

Kemudian peneliti wawancara kembali dengan siswa kelas XI Akutansi

A yang beragama Kritean protestan AM dan mengatakan:

*“Pada kegiatan ibadah tidak ada yang mengganggu karena agama mengajarkan nilai toleransi dan saling menghargai agama lain,”<sup>154</sup>*

*“Ketika natal ada teman yang mengucapkan natal secara langsung dan ada juga yang mampir kerumah makan bersama dan ada juga memberikan ucapan melalui social media.”<sup>155</sup>*

*“Dengan keberagaman di sekolah selama ini tidak terasa ada perbedaan, saya melihat orang-orang di SMK tidak membedakan suku dan agama, siswa mendapatkan perlakuan yang sama.”<sup>156</sup>*

Wawancara dengan siswa yang beragama Hindu dengan pertanyaan yang sama mengatakan hasilnya:

*“Ketika kegiatan ibadah tidak ada yang mengganggu, karena mereka sangat menghargai perbedaan dan sebaliknya kami umat*

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ga, di Pulang Pisau, 30 Maret 2019.

<sup>152</sup> Ibid

<sup>153</sup> Ibid.

<sup>154</sup> Wawancara dengan A M, di Pulang Pisau, 30 Maret 2019.

<sup>155</sup> Ibid

<sup>156</sup> Ibid



*hindu pun tidak pernah mengganggu kegiatan keagamaan agama lain.*"<sup>157</sup>

*"Ketika Nyepi ada yang mengucapkan selamat nyepi, Saya sangat senang di SMKN I Kahayan Hilir banyak perbedaan, karena dari perbedaan saya bisa saling berbagi cerita tentang perbedaan kami,"*<sup>158</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI Akutansi A yang beragama Kristen katolik, Kristen protestan dan yang beragama hindu disini jelas tergambar bahwa di kelas XI Akutansi A khususnya dan di sekolah SMKN I Kahayan hilir umumnya bahwa sikap saling menghargai dan menghormati terhadap penganut agama lain berlangsung dengan baik, mereka tidak pernah merasa diganggu sewaktu melaksanakan ibadah, pada hari natal ataupun nyepi teman yang beragama lain pun memberi ucapan baik secara langsung atau lewat media social begitu pula sebaliknya. Mereka merasakan perbedaan suku, etnis dan agama di SMKN I Kahayan Hilir ini menjadi tambahan ilmu yang diperoleh karena bisa saling bertukar atau belajar bahasa, pengalaman atau budaya masing-masing, sekolah menjadi sesuatu yang menyenangkan karena dapat bersosialisasi dengan berbagai suku dan agama yang berbeda.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang beragama Islam dan Beragama lainnya didukung dengan observasi peneliti Pada saat saya pertama kali datang kesekolah dimana terdapat keberagaman etnis dan agama terlihat para siswa menunjukkan rasa hormat kepada tamu yang

---

<sup>157</sup>Wawancara dengan K S R , di Pulang Pisau, 30 Maret 2019.

<sup>158</sup>Ibid

datang ditunjukkan dengan rasa keakraban dengan mengucapkan selamat datang ini berarti sudah tertanam kebiasaan menyapa tamu dengan sopan. Ternyata kebiasaan bersalaman selalu dilakukan pada setiap hari senin setelah upacara bendera supaya sesama warga sekolah saling kenal dan mengenal dengan demikian akan terjalin rasa persaudaraan tanpa melihat perbedaan sehingga sesama warga sekolah saling menghormati disinilah akan muncul dengan sendirinya rasa toleransi antar warga sekolah.

Kemudian pada saat peneliti masuk bersama mereka pada waktu proses pembelajaran di semester satu di kelas X terlihat mereka bekerja sama dengan baik waktu diskusi kelompok, sopan dalam berbicara, menghormati dan menerima saran atau masukan dari kelompok lain dan yang terlihat jelas tidak ada perbedaan antara mereka dalam hal perlakuan baik oleh guru PAI sendiri maupun sesama siswa walaupun kenyataannya mereka berbagai latar belakang yang berbeda.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Beberapa hasil penelitian yang dapat penulis bahas adalah perencanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai toleransi, pelaksanaan pembelajaran menanamkan nilai-nilai toleransi dengan aspek pendekatan, strategi, metode dan prosedur pembelajaran di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMKN I Kahayan Hilir.

Segala kegiatan yang akan dilaksanakan tentunya harus mempunyai perencanaan yang matang supaya hasil yang ingin dicapai dapat diraih atau mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar yang dilakukan disekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru, dan bantuan pendidik lainnya. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.<sup>159</sup>

Saiful Sagala mengutip dari Banghart dan trull mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimism yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>160</sup>

---

<sup>159</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.6-7

<sup>160</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.141

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam mengarahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan juga sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung karena itu seorang guru sebelum masuk kelas sudah mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar penyampaian materi itu terarah maka dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka terlebih dahulu disusun suatu perencanaan.<sup>161</sup>

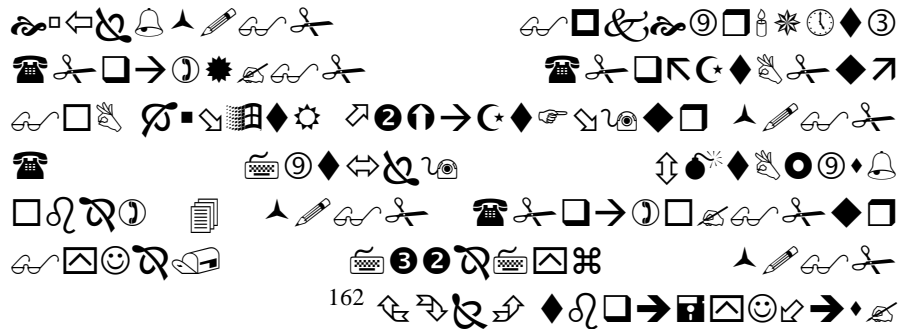
Fungsi perencanaan ialah agar mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien, perencanaan itu tidak menjamin terjadinya kelas efektif, namun untuk menciptakan kelas efektif harus dimulai dengan perencanaan yang matang.

Berikut ini deskripsikan analisis pembahasan hasil penelitian mengenai perencanaan.

Perencanaan adalah proses yang paling awal dan menentukan langkah selanjutnya selama proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya perencanaan ini semakin mengukuhkan pendidik/ guru PAI bahwa perencanaan yang baik akan menentukan perannya untuk mencapai tujuan. Hal ini berkaitan langsung dengan firman Allah dalam Al- Qur'an yang berbunyi:

---

<sup>161</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, hal.142



Terjemah: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>163</sup>

Tahapan perencanaan sebagai langkah dalam sebuah proses pembelajaran PAI dilakukan pendidik PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Dari data yang diperoleh di lapangan, bahwa perencanaan yang dibuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan dengan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Selain itu hal yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru senantiasa selalu menjadi teladan dan contoh yang baik bagi guru-guru yang lain dan bagi setiap siswa tidak terbatas oleh siswa yang beragama Islam saja bahkan non Islam supaya mereka

<sup>162</sup>Al-Hasyr [59]: 1

<sup>163</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 991.

merasa nyaman dengan guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai toleransi.

Perencanaan yang dibuat oleh guru-guru PAI tersebut selain data yang diperoleh dari wawancara juga didukung melalui dokumen yang diperoleh oleh peneliti. Nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam RPP dapat dilihat dari KD yang tertulis dalam RPP tersebut.

1. Melalui KD sikap sosial dan spritual siswa diharapkan mampu memelihara hubungan baik dengan sesama umat manusia ciptaan Allah, bersikap toleransi ,rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
4. Melalui KD pengetahuan siswa melakukan kegiatan menganalisis makna QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 serta hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
5. Melalui KD keterampilan Membaca kemudian mndemontasikan hafapaln QS.Yunus (10):40-41, dan QS.Al-Maidah (5) :32 dengan lancer.

Dari data yang diperoleh di lapangan, melalui wawancara, observasi dan dokumen mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai toleransi terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah membuat perencanaan yang sesuai dengan apa yang menjadi arahan kepala sekolah dan materi yang disiapkan sesuai dengan KD yang terdapat dalam silabus PAI yang menjadi pokok ajaran dari guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai toleransi



antar siswa baik sesama agama maupun beda agama, baik satu suku ataupun beda suku dan budaya dan menerapkan atau mengaplikasikan lebih lanjut dalam pergaulan di sekolah atau dimasyarakat, guru berusaha melaksanakan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam;
- (b) mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>164</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>164</sup>Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 75-76

- b. Untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non Muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwahwathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antarsesama manusia).<sup>165</sup>

Selain itu juga guru melakukan persiapan sebelum mengajar terlebih dahulu, mengkaji bahan pembelajaran yang ada kaitannya dengan SKKD yang diberikan. Perencanaan juga didukung dengan pengalaman mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>165</sup>Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan AgamaIslam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 76

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data sebelumnya dapat dilihat bahwa guru telah mengkaji pembelajaran yang ada hubungannya dengan Nilai-nilai Toleransi. Selain itu juga, dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terlihat bahwa guru pernah mengikuti penataran dan pelatihan bahkan ada yang mengikuti tingkat provinsi, ini menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI sudah matang sehingga dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan Nilai-nilai Toleransi guru dianggap sudah sangat mahir. Dikaitkan dengan materi pembelajaran PAI mengkondisikan dengan keadaan siswa yang belajar pada SMKN I Kahayan Hilir, sehingga dari penyajian data sebelumnya guru menyatakan telah membuat pengembangan silabus secara umum yang sesuai dengan SKKD berkenaan Nilai-nilai Toleransi

Secara keseluruhan dari pembahasan hasil penelitian bahwa melalui wawancara, dukomen dan observasi yang penulis sajikan maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas nilai-nilai toleransi dalam hal perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru-guru PAI, hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai toleransi, dari KD sikap sosial dan spritual sudah terlihat sikap yang harus di miliki dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, KD pengetahuan menganalisis makna QS Yunus 40-41 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindkan diri dari tindak kekerasan. KD keterampilan ditanamkan dalam diri peserta didik

membaca, mengidentifikasi hukum bacaan dan menghafalkan ayat tersebut, pengalaman guru menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut baik yang didapat melalui penataran tingkat kabupaten maupun provinsi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam mengarahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan juga sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung karena itu seorang guru sebelum masuk kelas sudah mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar penyampaian materi itu terarah maka dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka terlebih dahulu disusun suatu perencanaan.<sup>166</sup>

**2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di SMKN I Kahayan Hilir.**

Pelaksanaan pembelajaran PAI ini juga dilandasi dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:



<sup>166</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, hal.142



167

Terjemah: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>168</sup>

Pelaksanaan pembelajaran sebagai sebuah konteks proses belajar dan mengajar di mana ada pendidik yang mengajarkan ilmu dan peserta didik yang diberi ilmu, sehingga interaksi pendidik memegang peranan penting bagi berlangsungnya pembelajaran.

Seperti pendapat Corey, yang di kutif oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi –kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>169</sup>

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>170</sup>

---

<sup>167</sup> At-Taubah [9]:122

<sup>168</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 191

<sup>169</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.

<sup>170</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.93



Dalam pelaksanaannya, Saiful Sagala mengutip dari Banks menjelaskan lima dimensi yang harus ada yaitu, *pertama*, adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum (*content integration*) yang didalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuan utamanya adalah menghapus prasangka. *Kedua*, konstruksi ilmu pengetahuan (*knowledge construction*) yang diwujudkan dengan mengetahui dan memahami secara komperhensif keragaman yang ada. *Ketiga*, pengurangan prasangka (*prejudice reduction*) yang lahir dari interaksi antar keragaman dalam kultur pendidikan. *Keempat*, pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*) yang memberi ruang dan kesempatan yang sama kepada setiap element yang beragam. *Kelima*, pemberdayaan kebudayaan sekolah (*empowering school culture*).<sup>171</sup> Kelima hal diatas, disajikan dalam penyajian data sebelumnya yang dirangkum dalam empat aspek yaitu :

**a. Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran.**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik karena kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tersebut, tetapi juga guru guru memasukan pendekatan rasional dan fungsional. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran terdiri atas lima M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mngasosiasikan /Mengolah Informasi dan

---

<sup>171</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2018,hal.145-146.



mengkomunikasikan) merupakan kerangka ilmiah yang diterapkan melalui proses pembelajaran, tetapi selain itu guru juga menekankan pada pendekatan rasional yaitu mengajak siswa untuk berfikir dengan akal supaya dapat membedakan yang baik dan buruk dan pendekatan fungsional yaitu memberikan penjelasan mamfaat terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan khusus dengan siswa juga tidak ada karena setiap pembelajaran pendidikan agama Islam siswa selalu mengikuti proses pembelajaran, dari data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara guru PAI memberikan pilihan kepada siswa yang non Islam untuk mengikuti pelajaran PAI atau boleh memilih untuk belajar diruang perpustakaan kalau pada saat itu guru agama siswa tersebut berhalangan hadir pada waktu itu. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai toleransi telah terlaksana dengan baik. hal ini didukung lagi dengan penyajian data sebelumnya terlihat bahwa guru PAI sebelum menyampaikan materi membuka wawasan siswa pentingnya nilai-nilai toleransi dan menyampaikan tujuan pembelajaran supaya siswa mengetahui tujuan yang ingin di capai pada saat pembelajaran tersebut. *Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan melalui pendekatan dengan tahapan- tahapan pembelajaran yang di kenal dengan lima M ini adalah dengan mengamati kejadian atau peristiwa di sekitar atau melalui tayangan LCD tentang materi toleransi tertanam pentingnya sikap menghargai dan memberi kebebasan terhadap penganut agama lain.*

## **b. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran.**

Di dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 strategi yang digunakan adalah strategi Inquiri dimana strategi ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sebelum masuk pada strategi inquiri terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satunya adalah dengan memotivasi siswa untuk giat belajar.

Menurut Daradjat motivasi sebagai suatu proses mempunyai fungsi antara lain: (a) memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga;(b) memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar;(c) membantu memenuhi kebutuhan akan jangka pendek dan hasil jangka panjang. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif, maka seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi pada siswanya, karena itu

Sardinan menjelaskan ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka (memberi nilai)
- b. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk mencapai prestasi yang baik
- c. Memberi hadiah (reward) kepada peserta didik
- d. Kompetisi atau persaingan, baik persaingan individu atau kelompok
- e. Member test
- f. Mengetahui hasil kegiatan
- g. Memberi hukuman
- h. Memberikan pujian
- i. Menumbuhkan hasrat untuk belajar
- j. Membangkitkan siswa dengan cara-cara dinataranya menggunakan berbagai bentuk mengajar
- k. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan menimbulkan "gairah" untuk terus belajar.<sup>172</sup>

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menguasai strategi pengorganisasian isi pembelajaran saja, tetapi guru pun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran.

---

<sup>172</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.146-147

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa rendah, maka strategi apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap strategi pembelajaran pada dasarnya secara implicit telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Berdasarkan penyajian data sebelumnya terlihat guru PAI menggunakan strategi pembelajaran inquiri dimana siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru terlebih membuka wawasan siswa terhadap materi PAI yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi.

Pada intinya materi al-Quran surah yunus ayat 40-41 dan al-Maidah ayat 32 adalah menjelaskan perbedaan agama dan keyakinan dan seperti apa kita menyikapinya. Dalam materi tersebut menjelaskan nilai-nilai toleransi yang harus ditanamkan dan di aplikasikan dalam sikap karena keberagaman suku, budaya dan agama dalam lingkup khususnya di sekolah dan dimasyarakat pada umumnya.

Keberagaman Suku dan agama yang terdapat pada kelas XI Akutansi A mengharuskan guru PAI selain menggunakan strategi inquiri juga menggunakan strategi yang ada hubungannya dengan keragaman dicontohkan dengan pembagian kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik siswa agar menciptakan kekompakan siswa dalam belajar tanpa memandang latar belakang budaya, suku dan agama. Selain

strategi tersebut yang lebih baik adalah menjadikan diri sebagai teladan bagi siswa karena guru agama dianggap sebagian orang mempunyai ilmu agama secara lebih oleh sebab itu pigur diri sebagai guru agama hendaklah menjadi panutan bagi siswa. *Nilai-nilai toleransi yang dipelajari melalui proses pembelajaran dengan strategi inkuri yaitu menghargai dan menghormati perbedaan agama suku dan budaya, karena dengan pembagian kelompok dengan melihat karekteristik siswa baik dari segi suku maupun mazhab yang berbeda.*

**c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran.**

Metode merupakan sebuah upaya untuk mengimplmentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Sedangkan teknik cara yang dilakukan seseorang dalam mengemplemenatsikan suatu metode secara spesifik. Dengan demikian metode cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan (pembelajaran) dengan peserta didik, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, keberhasilan implmentasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>173</sup>

---

<sup>173</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal 14-165

Dalam kegiatan pokok inilah diharapkan terjadinya interaksi edukatif yang optimal antara guru dan siswa, interaksi yang dikehendaki adalah multi arah. Setiap siswa punya kesempatan yang sama untuk diperhatikan, dikembangkan, dan diberdayakan potensinya. Dalam pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Dalam penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu ada sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru Pendidikan Agama Islam, serta lebih menekankan pada interaksi siswa. Dengan penggunaan metode bervariasi, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan hasil wawancara, dukumen dan observasi yang disajikan pada penyajian data sebelumnya tentang metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi bervariasi dalam setiap pertemuannya, Ada beberapa metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya metode Inquiri adalah metode yang melebarkan intelektual dan mendorong siswa memahami bahwa apa yang dipelajari adalah sesuatu yang berharga, ceramah, diskusi kelompok, penugasan, demonstrasi, presentasi, simulasi, permainan dan lain-lain. Ini menunjukkan keinginan guru dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan Nilai-Nilai Toleransi sudah baik. *Nilai-nilai yang ditanamkan dengan metode inkuri, ceramah, diskusi kelompok, penugasan dan presentasi. Siswa*



*ditugaskan untuk membaca, menghafal dan mempresentasikan macaan dan hapalan tentang ayat al-quran yang membahas tentang toleransi sehingga dalam diri siswa tidak hanya sekedar mengetahui pentingnya nilai- nilai toleransi tapi juga mampu membaca al-quran dan melapalkan ayat tersebut dengan baik.*

**d. Proses Berlangsungnya Pembelajaran.**

Proses pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan komponen yang paling penting dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang disajikan dalam penyajian data sebelumnya guru berusaha melakukan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangkitkan semangat belajar siswa selain itu guru juga, guru bersikap ramah dan hangat ketika berinteraksi dengan semua siswa sehingga menjadikan siswa resportif dan termotivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Melalui suasana belajar yang kondusif siswa akan dapat belajar dengan baik berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan suasana kelas agar tetap hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI telah telaksana dengan baik.

Secara keseluruhan dari pembahasan hasil penelitian dari wawancara, dukomen dan observasi yang penulis sajikan maka dapat

diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam sudah memasukan lima dimensi yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Banks di kutif oleh Saiful Sagala yang dirangkum dalam empat aspek dalam proses pembelajaran. *Pertama Pendekatan*, Pendekatan yang digunakan merupakan *Pendekatan saintifik* merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran terdiri atas lima M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mngasosiasikan /Mengolah Informasi dan mengkomunikasikan), dan pendekatan rasional dan fungsional. *Kedua Strategi* yang digunakan merupakan *strategi Inquiri* dimana strategi ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dan Strategi pembelajaran membuka wawasan siswa terhadap materi PAI yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi serta *strategi kooperatif jigsaw* membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. *Ketiga Metode* ,metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran, beragam misalnya *metode Inquiri* adalah metode yang melebatkan intelektual dan mendorong siswa memahami bahwa apa yang dipelajari adalah sesuatu yang berharga, *ceramah, diskusi kelompok, penugasan, demonstrasi, presentasi, simulasi, permainan* dan lain-lain. Pemilihan metode dan teknik dalam pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran dan penggunaan metode bervariasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan

pembelajaran akan tercapai. *Keempat Prosedur pembelajaran KBM*, guru melakukan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada kelas XI Akutansi A yang hasilnya, siswa jadi menghargai perbedaan budaya, bahasa, asal daerah bahkan agama, peduli, santun, cinta, menghargai kebaikan orang lain, memberikan kenyamanan kepada diri sendiri dan orang lain, terbuka. Sehingga hasil dari observasi terlihat sikap toleransi yang tercermin dari keseharian siswa di lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang diajikan pada penyajian data sebelumnya terlihat bahwa guru PAI dalam pembelajaran materi nilai-nilai toleransi berusaha menjadikan diri sendiri sebagai teladan dan panutan bagi siswa. Sebagaimana apa yang disampaikan kepala sekolah hendaklah guru PAI menjadi contoh yang baik bagi sesama guru dan juga untuk siswa tidak bersifat diskriminasi. Berlangsungnya toleransi di SMKN I Kahayan Hilir tidak hanya melalui contoh teladan guru PAI dan langkah-langkah yang di ambil kepala sekolah menyikapi keberagaman di SMKN I Kahayan hilir tetapi juga melalui proses pembelajaran agama Islam yang di dalam materi ada KD yang membahas tentang toleransi yaitu pada aspek al-quran yunus ayat 40-41 dan al-maidah 32 dan hadits tentang menghindari perilaku tindak

kekerasa tetapi juga di dukung oleh pembelajaran pendidikan agama yang lain seperti agama hindu dan Kristen, dan yang tidak kalah pentingnya adalah dari wakasek kesiswaan melalui program Osis mendukung perayaan hari-hari besar semua agama yang ada di SMKN I Kahayan Hilir, sehingga kegiatan perayaan keagamaan atau hari-hari besar selalu dilaksanakan. Implementasi dari nilai-nilai toleransi dari siswa kelas XI Akutansi A terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam diri siswa sudah tertanam nilai-nilai toleransi terlihat dari sikap, baik itu sesama agama Islam berbeda suku maupun yang berbeda agama, suku dan budaya. seperti pada penyajian data sebelumnya dan juga hasil wawancara dengan siswa yang beragama lain, mereka tidak pernah terganggu atau diganggu pada saat melakukan ibadah, merasa dicintai dan dihargai walaupun ada perbedaan, begitu pula sebaliknya ketika siswa yang beragam Islam melaksanakan sholat khususnya di waktu zuhur di sekolah terlihat dari hasil observasi tidak ada gangguan bersifat apapun ketika sholat berlangsung, keberagaman mendatangkan ilmu baru berupa bahasa dan mengetahui budaya siswa yang lain. Selain itu data yang lain adalah hasil wawancara dengan wali kelas XI Akutansi A bahwa mereka mempunyai kebiasaan positif yaitu berdiskusi untuk menyelesaikan tugas ini menandakan bahwa mereka tidak membeda-bedakan atau memilih-milih teman dalam bergaul, selalu bersikap baik dan taat pada aturan sekolah, mempunyai sikap peduli terhadap siswa lain dan kebiasaan positif lainnya.

Implementasi Penanaman Nilai-nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN I Kahayan Hilir sudah berjalan dan berhasil dengan baik tercermin dari sikap menghargai dan menghormati perbedaan, peduli sesama teman, santun dalam berbicara, menerima dan mendengarkan saran, memberikan kenyamanan kepada siswa lain serta memberikan kebebasan dalam bergaul tanpa memilih-milih teman, memahami perbedaan budaya, bahasa, ras bahkan warna kulit.

Bagi yang beragama Islam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Menanamkan Nilai-nilai Toleransi melalui Pembelajaran Agama Islam menjadikan keyakinan siswa terhadap Islam semakin bertambah karena materi yang disampaikan tidak hanya dalam satu kali pertemuan tiga jam pelajaran tetapi lima kali pertemuan dengan waktu 15 jam pelajaran, dari pentingnya toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, ayat al-quran, membaca sampai menghafal ayat-ayat tersebut. Hal tersebut membuat siswa lebih paham dan mengerti bahwa perilaku dan sikap dari nilai-nilai toleransi harus dapat di terapkan dan diaplikasikan dalam lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman suku, budaya dan agama agar tercipta keharmonisan dan kedamaian di lingkungan sekolah khususnya dan di masyarakat umumnya.

Keberagaman yang ada tidak menjadikan kehilangan jati diri budaya yang dimiliki tetapi juga tidak terhanyut atau fanatik terhadap budaya-budaya baru yang ada sehingga tetap memiliki respon positif

terhadapnya dan mampu mereduksi konflik-konflik yang diakibatkan benturan budaya dan agama yang ada. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, sehingga siswa yang merasa minoritas merasa dihargai dan dihormati walaupun dalam perbedaan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis sajikan maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat pada kenyataan di lapangan yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian yaitu memantau kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi guru bersikap terbuka dan adil kepada semua siswa dan membuka komunikasi yang baik dengan siswa-siswanya walaupun dari asal daerah, budaya, yang berbeda

Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menanamkan nilai-nilai toleransi di SMKN I Kahayan Hilir. Walaupun berbeda suku, budaya dan agama yang berbeda proses pembelajaran di sekolah tetap berjalan dengan lancar, karena dalam diri mereka telah tertanam sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, peduli dan kasih sayang. Ketika waktu sholat zuhur dilaksanakan terlihat siswa yang beragama Islam melaksanakan



kewajibannya sebagai seorang muslim melaksanakan sholat terlihat bahwa tidak ada gangguan atau merasa terganggu pada saat itu. Walaupun suara azan berkumandang terdengar namun bagi penganut agama lain tidak merasa terganggu. Dalam proses pembelajaran ataupun dalam pergaulan perbedaan bukan menjadi suatu penghalang untuk berteman karena perbedaan adalah merupakan tambahan ilmu yang diperoleh ilmu bahasa, budaya dan lainnya.

Al-Quran telah menjelaskan dalam Al-Hujurat ayat 13 mengenai keberagaman umat manusia dari jenis, bangsa dan suku:



Artinya: "Wahai manusia! Sesungguhnya, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Mahateliti."<sup>174</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah SWT beragam, keberagaman itulah yang menjadikan manusia bersuku-suku, dan bangsa atau disebut multikultural, dimana manusia bisa saling kenal-mengenal, karena dengan mengenal satu sama lain akan

<sup>174</sup>Al-Hujurat 49 : 13

menjadikan manusia saling bantu-membantu tanpa harus melihat perbedaan dan akan terjalin hubungan yang harmonis.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam telah mengimplementasikan nilai-nilai toleransi. Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kata-kata maupun dalam tingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku dan pendapat. Dengan perbedaan tersebut diharapkan manusia bisa mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada dan berusaha hidup rukun, baik individu dengan individu, individu dengan masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lain. Peserta didik kelas XI Pada SMKN I Kahayan hilir telah menerima materi pembelajaran PAI dengan materi pokok yaitu: QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan menghidarkan diri dari tindak kekerasan.

Dalam Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Yunus(10): 40-41





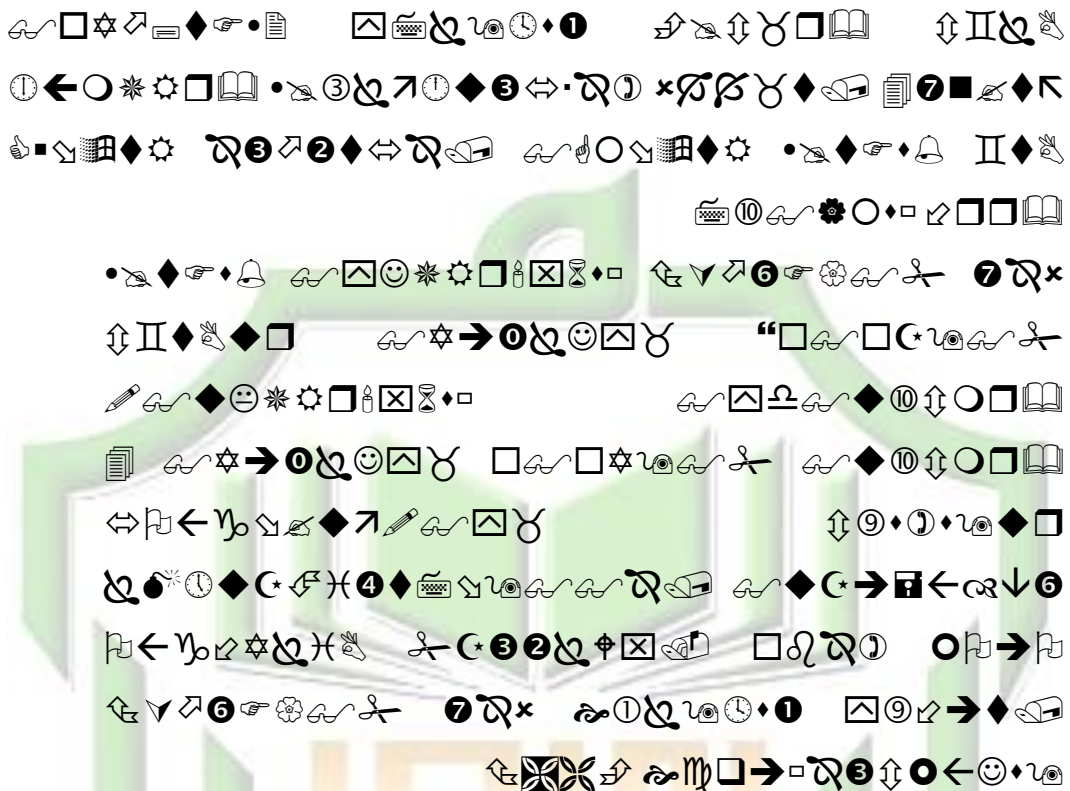
Artinya: “Diantara mereka ada orang-orang yang percaya kepadanya, dan di antara mereka ada (juga) yang tidak percaya kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang para perusak. Dan jika mereka telah mendustakanmu, maka katakanlah, ”Bagiku pekerjaanku dan bagimu kamu pekerjaan kamu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri dari apa yang kamu kerjakan.”

Disini terlihat jelas bahwa kita sebagai manusia harus menghargai perbedaan karena keyakinan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipaksakan kepada orang lain. Oleh karena itu dalam pendidikan Agama Islam telah mengajarkan pentingnya toleransi di sebabkan karena perbedaan baik itu keyakinan, etnis atau budaya. Di SMKN I Kahayan hilir siswa diharapkan mampu bersikap toleransi karena keragaman suku, etnis bahkan agama agar terjadi hubungan baik antar sesama siswa, siswa dan guru serta guru dan teman sejawat serta tenaga kependidikan.

Dalam hal memberikan kebebasan kepada penganut agama lain untuk menjalankan keyakinannya maka sikap toleransi yang diterapkan dikalangan umat manusia. Agar terjalin sikap toleransi yang baik maka umat manusia harus berusaha menghindari sikap kekerasan, sedangkan perilaku tidak kekerasan yang dapat di kalangan pelajar sekolah sehingga toleransi tidak dapat berjalan dengan baik maka siswa harus menghindari sikap kekerasan tersebut seperti memukul, menganiaya, melecehkan,

mencela dan melontarkan perkataan yang menyakiti perasaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-quran surah al-Maidah ayat 32.

Dalam tafsir Ibnu Katsir jilid 3 menjelaskan



*Artinya:” Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu(membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di mukabumi, seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan(membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.*

Allah berfirman karena pembunuhan yang dilakukan oleh anak Adam (Qabil) terhadap saudaranya (Habil) secara zhalim dan

permusuhan: Maka “*Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil*” yakni, kami syariatkan serta Kami beritahukan kepada mereka” *Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.*”Maksudnya, barangsiapa membunuh seseorang tanpa sebab, seperti (karena)qishash atau(karena) berbuat kerusakan di muka bumi, dan dia menghalalkan pembunuhan tersebut tanpa sebab dan tanpa kejahatan, seakan-akan ia telah membunuh manusia seluruhnya, karena bagi Allah tidak ada bedanya antara satu jiwa dan jiwa yang lainnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan, yaitu mengharamkan pembunuhan atas suatu jiwa dan meyakini hal itu, berarti dengan demikian, telah menyelamatkan seluruh umat manusia darinya.

Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam telah menanamkan nilai-nilai toleransi, dari perilaku guru, guru bersikap terbuka dan adil kepada semua siswa, dari kegiatan pembelajaran *diskusi kelompok* pentingnya sikap toleransi yaitu menghargai dan menghormati perbedaan (agama suku dan budaya), hidup rukun dan menjauhkan diri dari tindak kekerasan, peduli sesama manusia dan kasih sayang, santun dalam berbicara, menerima dan mendengarkan saran, memberikan kenyamanan kepada siswa lain serta

memberikan kebebasan dalam bergaul. *Tugas individu* membaca, mengidentifikasi hukum bacaan, menghafal dan mempresentasikan bacaan dan hapalan ayat al-quran yang membahas tentang toleransi.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMKN I Kahayan Hilir Mengenai Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau maka dapat disimpulkan bahwa :

3. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau guru-guru PAI sudah membuat perencanaan dimulai dari pengembangan silabus, program tahunan, semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan penannaman nilai-nilai toleransi, nilai-nilai toleransi yang ditanamkan melalui perencanaan pembelajaran dilihat dari KD sikap sosial dan spritual siswa diharapkan mampu memelihara hubungan baik dengan sesama umat manusia ciptaan Allah, bersikap toleransi ,rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, KD pengetahuan menganalisis makna QS Yunus 40-41 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindkan diri dari tindak kekerasan. KD keterampilan, latihan dalam diri peserta didik kemampuan membaca, mengidentifikasi hukum bacaan dan menghapalkan ayat-ayat al-quran tentang toleransi, pengalaman guru menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut baik yang didapat melalui penataran tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain itu juga guru melakukan persiapan sebelum

mengajar terlebih dahulu, mengkaji bahan pembelajaran yang ada kaitannya dengan SKKD yang diberikan dan media pembelajaran.

4. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, Dalam tahap ini, guru PAI sudah melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Menggunakan pendekatan saintifik dan menekankan pada pendekatan rasional dan fungsional guru selalu menyampaikan tujuan. Strategi yang digunakan berorientasi pada siswa, membagi siswa berkelompok, menggunakan metode bervariasi dari metode inquri, ceramah, diskusi, penugasan dan presentasi. menggunakan media pembelajaran, prosedur pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan senantiasa bersikap terbuka, ramah kepada semua siswa tentunya juga memberikan pembelajaran bertahap sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam telah menanamkan nilai-nilai toleransi, dari perilaku guru, guru bersikap terbuka dan adil kepada semua siswa, dari kegiatan pembelajaran *diskusi kelompok* pentingnya sikap toleransi yaitu menghargai dan menghormati perbedaan (agama suku dan budaya), hidup rukun dan menjauhkan diri dari tindak kekerasan, peduli sesama manusia dan kasih sayang, santun dalam

berbicara, menerima dan mendengarkan saran, memberikan kenyamanan kepada siswa lain serta memberikan kebebasan dalam bergaul. *Tugas individu* membaca, mengidentifikasi hukum bacaan, menghafal dan mempresentasikan bacaan dan hapalan tentang ayat al-quran yang membahas tentang toleransi.

Keberhasilan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PAI ini selain persiapan dan pelaksanaan yang telah di buat oleh guru PAI pada kelas XI Akutansi A, peran guru PAI itu sendiri dalam memberikan atau menjadikan diri mereka sebagai figur yang baik dimata siswa dan rekan kerja kemudian peran kepala sekolah dalam memberikan pemahaman bahwa sekolah mereka adalah sekolah yang beragam, program kesiswaan melaiu osis bidang keagaman dalam mengadakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan, serta peran wali kelas yang selalu mengingatkan untuk selalu peduli serta saling menghormati dan menghargai sesama siswa. Kemudian terjalannya sikap toleransi di SMKN I Kahayan hilir Umumnya dan pada kelas XI Akutansi pada khususnya juga di dalam pembelajaran pendidikan agama hindu dan agama Kristen juga mengajarkan tentang toleransi.

## **B. REKOMNDASI**

1. Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendak guru berusaha menjadikan murid lebih mengerti bahwasanya nilai-nilai toleransi itu tidak hanya di terapkan di sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat luas. Nilai-nilai Toleransi

tidak hanya berlaku untuk sebuah paham keberagaman suku, agama dan budaya, tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa nilai-nilai toleransi juga dapat di terapkan dalam keberagaman mazhab dalam satu agama, karena itu perlu sikap memahami dan menghormati perbedaan itu. Sehingga terjalin toleransi entiren umat beragama dengan baik.

2. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi tidak hanya bisa diterapkan dalam pendidikan Agama Islam saja, atau oleh guru yang mengajar PAI saja, akan tetapi diterapkan oleh semua guru yang mengajar di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau.

3. Guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kerja sama dengan guru lainnya agar nilai-nilai toleransi selalu berkelanjutan bahkan lebih kuat lagi baik antar umat beragama, maupun nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan budaya, suku bahkan asal daerah yang terkadang bisa menimbulkan perpecahan.